

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *INSECURITY IS  
MY MIDDLE NAME* KARYA ALVI SYAHRIN DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Izzati Ibtisamah**

**NIM. 193111241**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA**

**2023**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *INSECURITY IS  
MY MIDDLE NAME* KARYA ALVI SYAHRIN DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Izzati Ibtisamah**

**NIM. 193111241**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Izzati Ibtisamah

NIM: 193111241

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Izzati Ibtisamah

NIM : 193111241

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 20 Agustus 2023

Pembimbing,



Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H.

NIP: 19920408 201903 1 009

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam** disusun oleh Izzati Ibtisamah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, Tanggal..25.. Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ahmad Muhammad Mustain

Nasoha, SH., MH

NIP. 19920408 201903 1 009

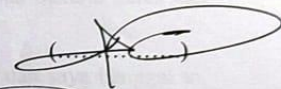


Penguji 1

Merangkap Ketua

: Abd. Halim, M.Hum.

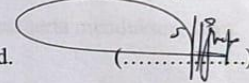
NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alawiyah, M.Pd.

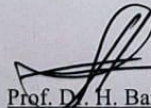
NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 25 September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, keberkahan, kemudahan serta hidayah-Nya sehingga dapat istiqamah kedepannya.
2. Ayah saya bapak Imtihan Syamsul Ma'arif, S.Pd yang telah membesarkan, bekerja keras, mendidik dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang, kesabaran kebijakan dan pengertiannya
3. Ibu saya ibu Atmi yang telah membesarkan, bekerja keras, mendidik dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan kelembutannya.
4. Kakak saya Imam Dani Ma'arif yang selalu berusaha bekerja keras dan mendukung adiknya
5. Adik saya Akhtar Ibad Rabbani yang saya sayangi dan saya banggakan, beserta seluruh keluarga yang sudah mendoakan serta mendukung saya.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Alvi Syahrin sebagai penulis buku *Insecurity is My Middle Name*

## MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan), Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan (Al-Ankabut (29):69) (Kemenag, 2023)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Izzati Ibtisamah

NIM : 193111241

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi

Maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Izzati Ibtisamah

NIM : 193111241

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungann dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Raden Mas Said Surakarta.
4. Diah Novita Fardani, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan sejak awal perkuliahan.
5. Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H. selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran, saran dan motivasinya selama proses pengerjaan skripsi.
6. Segenap dosen beserta seluruh staff yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
7. Alvi Syahrin sebagai penulis buku *Insecurity is my middle name*
8. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan mengajarkan kesabaran serta ketabahan.
9. Kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendo'akan.



10. Sahabat dan teman-teman PAI G angkatan 2019 maupun teman-teman yang lain, yang telah memberikan semangat, pengalaman dan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 20 Agustus 2023

Izzati Ibtisamah

NIM. 193111241

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I_PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Penegasan Istilah.....	12
D. Pembatasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan Penelitian .....	17
G. Manfaat Penelitian .....	18
BAB II_LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	52
C. Kerangka Teoritik .....	55
BAB III_METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Data dan Sumber Data .....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Keabsahan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV_HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i> .....	65
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin.....	68
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam .....	74
BAB V_PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
DAFTAR PUSTAKA .....	130

LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 137

## ABSTRAK

Izza, 2023, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H.

Kata Kunci : Nilai-Nilai, Pendidikan Karakter, Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang menuntun peserta didik untuk menjadi seseorang yang berkarakter. Namun, dewasa ini khususnya bangsa Indonesia terjadi kemerosotan moral akibat gagalnya pendidikan karakter, selain itu remaja sekarang juga memiliki minat yang rendah terhadap literasi. Padahal, karya sastra (literatur) dapat menjadi sumber yang efektif bagi pembelajaran maupun sumber inspirasi anak untuk berkarakter positif. Buku berjenis *Self-Improvement* bisa menjadi salah satu jenis buku yang memberikan banyak nilai-nilai kehidupan, membantu individu untuk melakukan perubahan, meningkatkan karakter ke arah yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas dalam berkehidupan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin dan mengetahui relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), di mana sumber data diperoleh dari riset kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin dan data sekunder yakni buku-buku yang memiliki kesamaan pembahasan dan dapat melengkapi dan menjawab persoalan. Teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi teori, sedangkan analisis yang digunakan ialah *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin yaitu; (a) Karakter religius, berupa sub nilai karakter teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, dan tidak memaksakan kehendak. (b) Karakter Nasionalis berupa sub nilai karakter unggul dan berprestasi. (c) Karakter Mandiri berupa sub nilai karakter etos kerja, tangguh, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat. (d) Karakter Gotong royong berupa sub nilai karakter antidiskriminasi. (e) Karakter Integritas berupa sub nilai menghargai martabat individu. Kesebelas nilai pendidikan karakter tersebut juga memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam khususnya pada nilai; (1) akidah yaitu karakter religius, nasionalisme, mandiri (2) Syariah yaitu gotong royong, integritas (3) akhlak yaitu karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas.

## DAFTAR TABEL

	<b>Hlm</b>
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan karakter	41
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	57
Tabel 4.1 Temuan Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku <i>Insecurity is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin	73
Tabel 4.2 Temuan Nilai-Nilai Karakter Nasionalisme dalam Buku <i>Insecurity is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin	75
Tabel 4.3 Nilai-Nilai Karakter Mandiri dalam Buku <i>Insecurity is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin	76
Tabel 4.4 Temuan Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong dalam Buku <i>Insecurity is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin	77
Tabel 4.5 Temuan Nilai-Nilai Karakter Integritas dalam Buku <i>Insecurity is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hlm</b>
a. Buku Primer <i>Insecurity is My Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin	136
b. Buku Sekunder	138

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang menuntun peserta didik untuk menjadi seseorang yang berkarakter (Muthoharoh, 2021). Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Dengan pendidikan karakter, Indonesia akan mampu menjalin dan memperkuat persatuan maupun jiwa Nasionalisme, dengan harapan mampu bertahan menjadi bangsa yang besar (Bima, 2022).

Pendidikan karakter yang baik, akan membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai dan pengamalan nilai secara nyata di kehidupan (Susanto, Giyoto, and Supriyanto, 2022). Sejalan dengan hal di atas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di Indonesia dan karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia adalah karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila sendiri adalah falsafah bangsa, pedoman kehidupan, yang sesuai dengan kultur Bangsa Indonesia (Semadi, 2019). Pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpers)

No. 87 Tahun 2017 tentang PPK atau Pusat Penguatan Karakter. Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa Pusat Pengembangan Karakter (PPK) dalam pelaksanaannya menggunakan nilai-nilai Pancasila untuk pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain; religius, toleransi, disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, kreativitas mandiri, punya rasa ingin tahu, bersemangat dalam berkebangsaan, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, cinta membaca, komunikasi, peduli lingkungan, sosial dan bertanggung jawab (Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017, 2017). Pasal tersebut dibuat sebagai usaha untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya, melalui penguatan karakter. Salah satu dari program ini diselenggarakan pada satuan pendidikan formal (Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud Ristek, 2022).

Kementrian Agama meresmikan penyelenggaraan PPK dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2020 (Kemenag Indonesia, 2022). PPK atau penguatan pendidikan karakter adalah sebuah pergerakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter pelajar melalui penyesuaian olah hati atau rasa, pikiran dan juga raga, dengan melibatkan berbagai aspek masyarakat, termasuk pendidikan dan keluarga. Tujuan dari hal diatas, untuk menaikkan tingkat nilai-nilai agama dan pancasila yang diterapkan melalui pendidikan agama maupun keagamaan (Kemenag, 2020).

Dalam pelaksanaannya faktor pendukung dari keberhasilan program tersebut, antara lain; adanya buku penguatan karakter, adanya keinginan siswa, adanya kegiatan pendukung dan juga sarana prasarana yang



memadai. Sedangkan faktor penghambat dari hal tersebut berupa; pertemanan, lingkungan, rendahnya kesadaran diri dan juga kurangnya pengawasan pendidik atau guru kepada peserta didik (Pridayani dkk, 2022).

Dikutip oleh Chairiyah, disampaikan oleh Ary Giananjar Agustian, bahwa masyarakat Indonesia sekarang sedang mengalami tujuh krisis karakter, diantaranya; krisis keadilan, tanggung jawab, pola berpikir yang tidak memandang jauh kedepan, kejujuran, disiplin, kebersamaan dan juga rasa peduli. Begitu juga dengan moralitas, antara lain: masalah kurangnya rasa empati, simpati dan sikap Intoleran yang akhirnya, berdampak pada suatu bentuk stereotip yang hampir menjangkiti setiap individu di masyarakat (Triana, 2022).

Dewasa ini, khususnya bangsa Indonesia terjadi kemerosotan moral akibat gagalnya pendidikan karakter. Kebanyakan dari pelaku penyimpangan adalah para pelajar, dimana hal ini bisa dengan mudah ditemukan berita maupun kondisinya melalui internet ataupun perkembangan media massa. Bercampurnya budaya asli dan budaya luar sudah tidak dapat terhindarkan, anak-anak dan remaja sangat rentan dalam pertukaran maupun perubahan budaya. Selain itu remaja sekarang juga memiliki minat yang rendah terhadap literasi, adanya media sosial selain memudahkan remaja dalam mendapatkan informasi secara beragam, juga berdampak pada pembentukan individu yang condong pada keinginan untuk diakui dan ditentukan oleh lingkungan ataupun kelompoknya, meskipun mereka sudah mencapai level kognisi yang memadai. Hal inilah

penyebab golongan usia remaja rentan mengalami kemerosotan moral (Yusriana, 2022).

Sesuai dengan dampak yang disebutkan, permasalahan remaja sejak tahun 2022 banyak juga yang mengalami kesulitan dalam kepercayaan diri dan juga merasa minder dengan situasi yang menurut mereka itu ancaman, perasaan tersebut kemudian dapat menghambat perkembangan diri dan juga memunculkan respon diri negatif dalam berkehidupan (Ria, Lianasari, and Kurnia, 2022).

Tahun 2023 adalah masa dari generasi Z dan awal perkembangan bagi generasi Alpha. Generasi Z adalah generasi anak-anak kelahiran tahun 1997-2013, dengan usia perkiraan 7-23 tahun. Generasi ini dikenal sebagai generasi Internet, dimana mereka dapat dengan mudah dan cepat dalam mencari informasi baik dari Indonesia maupun seluruh dunia. Generasi ini juga mampu melakukan kegiatan *multitasking* misalnya, menggunakan komputer kemudian mendengarkan musik dan bersosial media. Generasi yang akan menyusul generasi Z disebut dengan generasi Alpha, dimana kehidupan serba modern dan berteknologi canggih, memudahkan individu untuk mendapatkan informasi, serta transparan dalam segala hal. Generasi Alpha juga terpengaruh dari orang tua dan lingkungannya (generasi Y kelahiran 80-an) yang mempunyai cara berfikir yang dikatakan *open minded*, banyak melupakan nilai akhlak, serta minim jati diri, Apalagi generasi ini dimanjakan oleh teknologi sehingga cenderung malas menganalisa, berkepribadian pesimis, mudah galau dan memutuskan sesuatu tanpa pertimbangan yang matang (Kementerian Pendidikan

Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Dari informasi di atas, melihat kondisi generasi, perubahan budaya bahkan pengaruh perkembangan teknologi menjadi sebuah penggerak yang menyebabkan bangsa Indonesia saat ini masih mengalami permasalahan pada hal karakter individu dan dampak permasalahan yang berkelanjutan.

Era globalisasi membawa dampak negatif dan juga perubahan pada seorang individu, seperti; perubahan pola pikir, mindset, keterbukaan pikiran, hingga penyelewengan terhadap nilai aturan norma yang berlaku dan jauh dari agama. Pendidikan Agama dapat menjadi pilar kuat dalam pembentukan karakter dengan cara pengimplementasian nilai-nilainya, baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal (Syouqina, 2022). Dalam ajaran agama Islam pembelajaran mengenai karakter sebenarnya sudah ada, salah satunya terkait iman kepada qada dan qadar yang mengajarkan mengenai keimanan. Keimanan ini bisa menjadi dasar sebagai seorang muslim, untuk sadar mana yang sepenuhnya ketetapan Allah yang bisa diubah dan mana yang tidak. Bersyukur dan meyakini benar manfaat takdir, maka hidupnya tidak akan sia-sia, senantiasa bersungguh-sungguh dan juga beramal. Rasulullah pun mengisyaratkan untuk tidak menyerah pada takdir, hal ini karena manusia memiliki peran penting dan setiap amalannya dipermudah oleh-Nya (Surawan dan Asyifana DIt, 2022).

Dari keimanan tersebut juga bisa membawa individu untuk menjadi orang mukmin yang tidak mudah putus asa, karena yakin atas rezeki Allah (Muhammad Az-za'balawi, 2007). Dengan keyakinan tersebut tentu akan

membawa pada karakter yang tidak mudah menyerah pada diri seorang individu.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun sayangnya masih banyak yang belum dapat mengamalkan ajarannya dengan baik. Padahal dengan berlandaskan ajaran Islam, karakter seorang individu dapat terbentuk menjadi manusia dengan karakter yang baik atau mulia (Sajadi, 2018). Dalam Islam sejak kecil diajarkan untuk shalat terutama berjamaah, hal ini menjadi salah satu pembentukan karakter, berupa tidak mengisolasi diri dari masyarakat, dan justru mendorong pada sikap bersosial (Muhammad Az-za'balawi, 2007).

Anak-anak yang bermasalah pada karakter akan mengalami kesulitan belajar, kontrol emosi serta kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Suatu karakter itu dapat membentuk kecerdasan emosi seorang individu. Menurut sebuah penelitian 80 persen keberhasilan individu di masyarakat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sisanya 20 persen dipengaruhi oleh kecerdasan otak (Muslich, 2011). Dari kalimat diatas, artinya dalam menentukan keberhasilan seorang individu di masyarakat, Pendidikan karakter memiliki andil di dalamnya. Karena ketika kecerdasan emosional individu itu baik, artinya karakter individu tersebut juga baik (Fauziatun and Misbah, 2020).

Karakter dari pemaknaan bahasa memiliki arti sulit diubah. Meski sulit diubah, hal ini juga bergantung pada kekuatan karakter yang ada pada seorang individu. Jika belum tertanam kuat pada diri individu, artinya karakter dapat berubah, caranya dengan proses terapi berkepanjangan,

melakukan secara konsisten, berpikir dan berenergi untuk berkeinginan melakukan perubahan (Munir, 2010). Karakter sendiri menurut Edward adalah mengenai kekuatan dan kebajikan yang membimbing seseorang untuk bertindak etis, hebat dalam bersosial, seperti kepedulian, kesopanan, menghargai maupun menyelesaikan konflik secara damai (Dreoché and Pariser, 2022).

Pembentukan karakter seseorang didasarkan pada nilai baik dan buruk. *Thaghut* atau *syaitan* adalah salah satu sumber dari nilai buruk, selain itu ada juga kekuatan manusia negatif, serta sikap dan perilaku yang tidak etis. Sedangkan nilai positif terbentuk dari beberapa kekuatan, yaitu; Pertama, berasal dari kekuatan spiritual (Iman, Islam, Ihsan dan Taqwa, sebagai kekuatan manusia mencapai keagungan dan kemuliaan). Kedua, kekuatan dari energi positif (akal, hati dan jiwa manusia yang sehat). Ketiga, sikap dan perilaku etis (Sajadi, 2018). Sedangkan menurut sumber nilai buruk selain hal di atas adalah kekuatan manusia negative, serta sikap dan perilaku yang tidak etis

Faktor pembentuk karakter seorang anak salah satunya adalah gen atau keturunan. namun tidak hanya itu, Karakter individu juga dapat dibentuk berdasarkan kebiasaan yang dilakukan secara berulang, maupun proses berikutnya yang berpengaruh kuat pada seorang individu. Bahkan kini makanan, lingkungan juga termasuk dalam faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang (Munir, 2010). Menurut professor Marvin, orang tua punya peran yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anak,

selain sekolah, masyarakat, lingkungan maupun agamanya (Berkowitz, 2013).

Menurut Horward Kirschenbaum, meningkatkan nilai dan moralitas (karakter atau Akhlak mulia) dapat melalui beberapa metode. Pertama, melalui Penanaman nilai-nilai dan moralitas. Kedua, pemodelan. Ketiga, memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas. Keempat, mengembangkan karakter melalui nilai dan literasi moral. Kelima, pengembangan program pendidikan melalui nilai. Dengan berpedoman pada lima metode diatas, seorang pendidik akan dengan mudah dan cepat dalam meningkatkan moralitas peserta didik (Sajadi, 2018). Sejalan dengan hal di atas, literasi berpotensi menjadi sarana dalam pembentukan karakter, membantu cara berpikir dan terbuka pada perubahan serta kelancaran dalam berkomunikasi (Ramdhayani, 2023).

Dapat diketahui bahwa buku penguatan karakter dapat mempengaruhi keberhasilan dari program penguatan karakter. Dilihat dari teori metode serta faktor diatas, Koleksi literatur ternyata dapat menjadi panduan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada seorang individu. Hal ini juga sesuai dengan hasil dari sebuah penelitian, bahwa budaya seseorang dalam membaca berpengaruh kepada peningkatan karakter individu. Dimana setiap kita melakukan satu persen literasi artinya karakter individu tersebut, meningkat sebesar 0,657. Semakin tinggi kita membudayakan literasi, artinya semakin baik pula karakter seseorang (Endang dan Kurnia, 2020). Apalagi karakter itu dapat

secara optimal terbentuk apabila budaya literasi itu dilakukan sejak dini serta berkesinambungan dalam prosesnya (Puspita, 2019).

Data UNESCO menunjukkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia. Maknanya, ketertarikan pada budaya membaca orang Indonesia itu rendah. Data tersebut mengatakan dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang saja yang sering membaca. Pada Riset *World's Most Literate Nations Ranked oleh Central Connecticut State University* tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 dalam kategori peringkat literasi bangsa (Devega, 2017). Padahal, Adanya karya sastra juga bisa menjadi media pembelajaran, yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan salah satunya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter (Riskiyah and Setiawati, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu upaya modal utama dalam mewujudkan karakter bangsa yang ideal mulai dari keluarga hingga lembaga maupun masyarakat (Syouqina, 2022). Permasalahan guru dalam pembelajaran PAI salah satunya di sekolah umum adalah kegiatan pembelajaran cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya lingkungan sekitar maupun perubahan zaman, selain itu guru juga terfokus pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif. Sedangkan di madrasah penghayatan nilai agama kurang diperhatikan, serta ukuran keberhasilan pendidikan agama masih formalitas, serta PAI belum menjadi fondasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari (Solo Pos, 2023).

Dalam Pembelajaran berkarakter, ada beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya model CTL (*Contextual Teaching dan*

*Learning*). CTL dapat menjadi model pembelajaran yang mengefektifkan serta menyukseskan Pendidikan karakter, termasuk di sekolah. Pembelajaran ini terfokus pada relevansi antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini tentu membantu menghubungkan serta menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2011)

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik. salah satunya dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Adanya karya sastra sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan begitu juga mengenai nilai-nilai pendidikan karakter (Riskiyah and Setiawati, 2022).

Wibowo mengatakan bahwa, karya sastra dapat menjadi sumber yang efektif bagi pembelajaran yang banyak akan nilai-nilai kehidupan serta dapat menjadi sumber inspirasi anak untuk berkarakter positif (Wibowo, 2013). Buku berjenis *Self-Improvement* bisa menjadi salah satu jenis buku yang memberikan banyak nilai-nilai kehidupan. Jenis buku ini membantu individu untuk melakukan perubahan, meningkatkan karakter ke arah yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas hidup (Casika, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencari kandungan Pendidikan karakter yang ada dalam buku "*Insecurity is My Middle Name*" karya dari Alvi Syahrin. Buku ini berkategori *Self Improvement* (perbaiki diri) dan *Self Healing* (penyembuhan diri). Buku ini menarik, salah satunya karena buku ini berisikan ajakan untuk menerima apa yang dimiliki saat ini dan mencari jalan lain untuk memperbaiki diri



sendiri. Buku ini juga ditulis berdasarkan pengalaman penulis itu sendiri. Buku ini juga memberikan saran-saran serta ajakan dengan pendekatan Agama Islam, karena disetiap pembahasannya selalu disisipi dengan unsur religius dengan adanya hadits serta Al-Qur'an (Qomariyah, 2022). Buku ini diterbitkan pada tahun 2021 dan menjadi buku Best Seller berkategori *Self Improvement* di tahun yang sama, dengan penjualan tembus 20.000 buku terhitung sejak bulan Mei hingga November 2021.

Buku dengan pembahasan yang mengarahkan diri sendiri untuk menjadi baik, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yakni membantu peserta didik dalam membentuk, meningkatkan serta menerapkan akhlak baik atau mulia dalam berkehidupan. Terkait hal tersebut, peneliti juga berusaha mencari lebih dalam mengenai relevansi pendidikan karakter yang ada di dalam buku tersebut terhadap Pendidikan agama Islam. Buku tersebut, peneliti gunakan sebagai data primer yang akan dituangkan dalam karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Dewasa ini, khususnya bangsa Indonesia terjadi kemerosotan moral akibat gagalnya pendidikan karakter

2. Mayoritas Penduduk di Indonesia menganut agama Islam, namun sayangnya masih banyak yang belum dapat mengamalkan ajarannya, dengan baik.
3. Bangsa Indonesia masih rendah dalam literasi dunia.
4. Pendidikan karakter, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam pengimplementasiannya di kehidupan, salah satunya karena pembelajaran cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya maupun perubahan zaman dan juga terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang sifatnya kognitif.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari uraian serta pengertian yang salah terpaut istilah-istilah yang judul penelitian ini gunakan, Peneliti menegaskan istilah-istilah tersebut dalam ulasan, sebagai berikut:

#### **1. Nilai**

Nilai berasal dari Bahasa latin *Valu'ere* yang bermakna berguna, berdaya, serta berlaku, dipandang sebagai sesuatu yang baik, benar dan bermanfaat. kualitas dari sesuatu yang menyebabkan hal tersebut disukai, diinginkan, diyakini dan berguna bagi orang, serta membuat orang jadi bermartabat, ketika mau menghayatinya (Khoiron Nwali, 2018). Nilai disini adalah keyakinan yang membuat individu melakukan tindakan berdasarkan pilihannya (Maryadi, 2019).

Knikker menyebutkan bahwa nilai adalah bagian integral dari pengalaman manusiawi (Herawati, 2018). Nilai itu yang menentukan dari objek dan subjek yang dinilai (Muchson and Samsuri, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bermakna, diyakini individu dalam berkehidupan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter yakni sebuah Pendidikan yang melibatkan berbagai aspek (Pengetahuan, perasaan dan tindakan). Pendidikan karakter dapat bermanfaat dalam membentuk kecerdasan emosional, dimana hal ini berguna dalam menyelesaikan suatu persoalan, termasuk dalam hal akademik (Muslich, 2011). Usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu individu untuk paham, melihat dengan seksama dan melakukan nilai etika yang utama. Menurut Lickona, usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa disebut Pendidikan Karakter (Asy'ari et al., 2022). Pendidikan karakter lebih kepada proses menuntun peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter, juga diartikan sebagai proses pemberian arahan partisipan supaya menjadi manusia berkarakter baik dalam hati, raga, pikiran maupun karsa (Muthoharoh, 2021).

Pendidikan karakter berdasarkan uraian di atas yakni sebuah usaha untuk mengarahkan, serta mengajarkan para siswa untuk menjadi individu yang berkarakter baik dalam segala aspek dan diharapkan dari hal tersebut, dapat membantu individu dalam bertindak dan menyelesaikan masalahnya dalam berkehidupan.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Sebuah cara yang diusahakan secara sadar untuk mengarahkan dan mendidik peserta didik, agar selalu bisa memahami ajarannya secara

keseluruhan, menghayatinya dan kemudian mengamalkannya di kehidupan, disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Sebuah pendidikan yang juga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan baik keimanan, ketakwaan, kepekaan pada nilai etis dan spiritual, maupun berakhlak mulia sebagai perwujudan dari ilmu yang didapat (Surawan and DLT, 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam (Alim, 2011). Pendidikan ini juga berperan pada penyebaran ajaran nilai-nilai multikultural seperti toleransi, demokrasi, dan juga moderat (Kharimul Qolbi and Hamami, 2021).

Pendidikan Agama Islam juga sebagai salah satu aspek dalam mendidik seorang anak dalam berkarakter. Pendidikan agama islam juga sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda yang bertaqwa kepada Allah (Sendow, Pangalila, and Pasandaran, 2022). Pendidikan agama memiliki dasar yang kuat dan teguh dari Al-Qur'an serta Hadist, dengan menanamkan dan mengajarkan agama Islam akan mempengaruhi karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, bermoral, beretika dan berbudi pekerti spiritual baik yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam berkehidupan (Somad, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berproses dilakukan secara sadar guna mengajarkan peserta didik dalam meyakini, memahami serta

mengamalkan ajaran agama Islam, dengan harapan menjadi manusia yang berkarakter baik, sebagai perwujudan dari ilmu yang didapat.

#### 4. Buku *Insecurity is My Middle Name*

Buku *Insecurity is My Middle Name* adalah buku yang ditulis oleh Alvi Syahrin. Buku ini diterbitkan pada tahun 2021, dan menjadi buku *Best Sellers* di beberapa Kota di Indonesia, seperti Bandung, Palembang, Banjarmasin, Solo, Karawang, dan Bintaro. Penjualan tembus 20.000 buku terhitung sejak bulan Mei hingga November 2021, dan menjadi salah satu dari kelima buku *best seller* di Indonesia berjenis *self-Improvement*. Alvi Syahrin sebagai pengarang juga aktif dalam bersosial media, menanggapi dan berbagi mengenai informasi dari buku-bukunya. memiliki 264 halaman dan diterbitkan oleh Arvi Ardhi Publishing, Buku ini berkategori pengembangan diri (*Self-Improvement*) yang bertajuk penyembuhan diri sendiri (*Self-Healing*). Terdiri dari 45 Bab, dan disertai ilustrasi yang penuh dengan warna.

Buku *Insecurity is My Middle Name* (ketidakamanan adalah nama tengah saya). Buku ini membahas mengenai nasehat dan juga sebuah solusi atas perasaan *insecurity* yang dirasakan setiap individu. Buku ini menerangkan bahwa setiap individu memiliki rasa *insecure* yang berbeda-beda. dikatakan bahwa perasaan *insecure* setiap individu itu berbeda dan ada porsinya, *insecure* diperbolehkan namun secukupnya saja. Buku ini mengajak untuk tetap belajar bersyukur, sehingga nantinya bisa berdamai dengan perasaan *insecure* tersebut.

Buku ini membantu seseorang dalam memahami tentang pola pikir (*mindset*) dan juga cara berdamai dengan rasa *Insecurity*. cara yang digunakan, yakni memanfaatkan perasaan tersebut dengan jalan positif, untuk berprogress menjadi pribadi dengan versi terbaiknya. Karena pada dasarnya, permainan emosi akan membentuk pribadi individu yang akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang. Di samping itu, buku ini menggunakan pendekatan agama Islam dalam penulisannya, dimana Ayat Al-Qur'an dan Hadits menjadi penyimpul dari setiap lembaran penulisan. Buku ini akan mengajarkan kita mengenai beberapa sikap yang harus di intropeksi kembali.

Dari beberapa istilah yang sudah dijelaskan di atas, yang dimaksud Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin pada penelitian ini adalah mengungkapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran, referensi terhadap karakter seorang individu dalam bertindak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan norma yang berlaku, terdiri atas unsur kejiwaan, akhlak, budi pekerti, religius serta mengarahkan, mengajarkan peserta didik pada individu yang berkarakter baik dan mengarahkan dalam hal bertindak, menyelesaikan masalahnya dalam berkehidupan. Karena pada dasarnya, permainan emosi akan membentuk pribadi individu yang akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang (Suryati and Salehudin, 2021). Seperti yang terdapat dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, maka diperlukan Batasan masalah, agar fokus pada permasalahan yang menjadi tujuan tersampaikan. Dalam hal ini, fokus penelitian dibatasi pada aspek nilai-nilai pendidikan berbasis karakter dan juga pendekatan melalui pendidikan agama Islam pada nilai utama yakni akidah, syariah dan akhlak, yang terdapat dalam buku *Insecurity is My Middle name*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengambil rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin terhadap pendidikan agama Islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan diraih yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin
3. Untuk mengetahui relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin terhadap pendidikan agama Islam

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta sudut pandang pada ilmu pengetahuan khususnya di dunia Pendidikan.
- b. Memberikan tambahan informasi atas pengetahuan serta peningkatan dan motivasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penanaman Pendidikan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman agar lebih memahami mengenai kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik baik didalam maupun lingkungan sekolah.
- 2) Menambah referensi dalam mencari implementasi pendidikan karakter dengan kehidupan nyata, sehari-hari.
- 3) Sebagai syarat perolehan gelar.

#### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan kontribusi positif dan bermanfaat terhadap penambahan kualitas dan kuantitas peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan nilai Pendidikan dan menciptakan keturunan yang bertalenta serta berakhlak baik.

#### 4. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam



- 1) Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan motivasi guru dalam memberikan materi kepada peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tambahan pengajar ketika memberikan materi terkait pendidikan karakter kepada peserta didik.
- 3) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai Pendidikan Karakter

###### a. Definisi Pendidikan Karakter

Menurut Marzuki dikutip oleh Wibowo, penggerak pertama mengenai pendidikan karakter di dunia barat adalah Thomas Lickona (Wibowo, 2013). Thomas Lickona, dengan bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* memaparkan tiga unsur utama mengenai pendidikan karakter berupa mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan (Lickona, 1991). Menurut Suwito dikutip oleh Maksudin, pendidikan karakter (akhlak) hakikatnya adalah inti dari semua jenis pendidikan, dimana menciptakan perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadi manusia yang seimbang, baik pada diri sendiri maupun lingkungannya. penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus melalui program ataupun pelajaran khusus disebut juga dengan pendidikan karakter. (Maksudin, 2013).

Pendidikan karakter dalam psikologi pendidikan Islam yaitu uraian dari pendidikan akhlak yang dicerminkan melalui jiwa diri seorang, menjadi karakter muslim sejati berdasarkan Al-Qur'an, yang memunculkan karakter yang memiliki akhlak mulia. pendidikan yang tidak akan terlepas dari kebiasaan dan keteladanan,

dimanapun itu (Hayati and Pratami, 2023). Dari pembahasan tersebut maknanya, pendidikan karakter sumbernya bisa berasal dari mana saja, dan memunculkan karakter manusiawi yang baik. Hal ini juga dikatakan bahwa pendidikan karakter itu dilakukan secara disiplin harus dilakukan dan terapkan dalam kehidupan nyata sehingga menjadi kebiasaan, tentunya dalam hal yang baik (Aprilia, Azwar, and Adnan, 2022). Dari hal tersebut artinya pendidikan karakter membutuhkan kebiasaan agar dapat diterapkan dengan baik dalam berkehidupan.

Tujuan dari hal tersebut ialah meningkatkan mutu, serta hasil pendidikan yang menghasilkan keluaran yang berakhlak mulia, berkarakter baik, serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari (Muthoharoh, 2021). Pendidikan karakter dikatakan sebagai usaha sadar maupun tidak, untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak baik kepada peserta didik dari setiap bagian pendidikan (Triana, 2022).

Menurut Rahimi, pendidikan karakter yaitu pendidikan yang berorientasi pada hal-hal yang baik sesuai tata krama sopan santun dalam berkehidupan antar manusia (Rahimi, 2020). Pendidikan karakter dikatakan sebagai usaha sadar maupun tidak dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak baik kepada peserta didik (Triana, 2022). Konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab Shahih Bukhari, yaitu: (Hamdani, 2022)

- 1) Dalam menuntut ilmu luruskan niat
- 2) Dalam berilmu dahulukan beradab
- 3) Mendidik iman setelah itu baru Al-Qur'an
- 4) Menyampaikan materi dengan bertahap
- 5) Mengikat ilmu dengan amal
- 6) Dalam membentuk karakter diperlukan penyatuan yang baik antara keluarga, sekolah dan pemerintahan.

Dikutip oleh Agus wibowo, menurut T.Ramli, Pendidikan karakter dan moral memiliki makna dan esensi yang sama, dimana tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat (Wibowo and Purnama, 2013). Menurut Abdul Dikutip oleh Hayati, ketika individu berlandaskan sifat, sikap, perilaku dan akhirnya bisa mengekspresikan moral yang berkaidah baik di kehidupan, artinya orang tersebut berkarakter baik (Hayati and Pratami, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan Karakter adalah segala usaha yang direncanakan maupun tidak dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu individu dalam berkarakter baik dan dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia, terkait hubungannya dengan Tuhan, ataupun makhluk lainnya.

#### b. Tujuan Pendidikan Karakter

Untuk membangun kehidupan yang lebih beradab, diperlukan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter yang pertama, membantu peserta didik untuk paham, sadar, mendalami nilai-nilai

dan mampu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya dalam berkehidupan. Kedua, rumusan dari Komite APEID (*Asia and the Pacific Programme of Educational Innovation for Development*) dimana tujuan dari pendidikan nilai yaitu, untuk menerapkan pembentukan nilai pada anak, menghasilkan sikap dan membimbing perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. artinya proses yang dilakukan dimulai dari tindakan mendidik, usaha penyadaran hingga perwujudan (Maksudin, 2013).

Menurut Rahmini, tujuan dari pendidikan karakter yaitu meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman seseorang, khususnya ajaran islam sehingga menjadi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam berkehidupan (Rahimi, 2020). Sejalan dengan hal tersebut peserta didik yang berakhlak mulia memiliki hubungan positif antar sesama manusia maupun dengan sang pencipta-Nya (Triana, 2022).

Pendidikan karakter juga dapat membentuk manusia yang sesuai nilai dan norma yang ada (Fauziatun and Misbah, 2020). Menjadikan manusia yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengarahkan pada pembentukan manusia yang manusiawi, mampu membuat relasi yang sehat tanpa kehilangan wilayah dan kebebasannya (Sajadi, 2018).

Pendidikan karakter berdasarkan uraian di atas dapat bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membentuk, meningkatkan serta menerapkan akhlak baik atau mulia dalam

berkehidupan, baik hubungan dengan Tuhan maupun makhluk-makhluk ciptaan-Nya.

c. Landasan Pendidikan Karakter

Empat landasan pembangunan karakter yang ada di Indonesia, diantaranya: landasan pertama, yaitu agama, setiap diyakini oleh semua penganut agama bahwa kebaikan dan kebajikan berasal dari agama yang dianut. Kedua, Pancasila sebagai dasar negara, artinya tentu saja menjadi dasar pendidikan karakter di Indonesia. Karena nilai Pancasila memahami kebudayaan dan agama Indonesia. Ketiga adalah budaya, Indonesia memiliki beragam budaya. Budaya Indonesia sendiri juga memiliki makna dan nilai kebaikan. Keempat yaitu sebagai tujuan pendidikan nasional (Triana, 2022).

Dalam Undang-Undang No. 20 pasal 3 tercatat bahwa fungsi dari tujuan pendidikan nasional yaitu menumbuhkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban yang terhormat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan kembangkan potensi yang ada. jelas bahwa pengembangan karakter bangsa adalah hal yang utama (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan karakter lebih kepada proses menuntun peserta didik punya karakter baik. Pendidikan Karakter penting, hal ini karena;

- a) Karakter adalah bagian dari esensial manusia, karena itu harus dididik

- b) Saat ini karakter generasi muda (juga tua) mengalami kemerosotan
- c) Terjadi dekolonisasi kehidupan yang diukur dengan uang yang dicari, dengan membenarkan segala cara.
- d) Karakter itu salah satu bagian dari manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan lingkungannya (Maksudin, 2013).

#### d. Landasan Pendidikan Karakter dalam Islam

Landasan disini adalah dasar yang menjadi sumber lahirnya Pendidikan karakter. Dalam Islam pendidikan karakter didasarkan pada al-Qur'an, hadits dan taqwa. Pendidikan karakter berbasis hal diatas mampu memberikan dan menumbuhkan karakter khas pada peserta didik dalam berkehidupan (Fitri, 2018). Menurut Dahrun, penentu karakter utama dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits (Sajadi, 2018). Dasar pendidikan karakter ada dalam surat Al-Isra ayat 23, ayat ini berisi materi pendidikan yang harus ada di lingkungan keluarga, mencangkup karakter berupa Aqidah, Ibadah, Akhlak bagi seorang anak (Fitri, 2018).

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya,

serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Qs.Al-Isra,17:23) (Kemenag, 2023).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, sudah ada sejak zaman Rasulullah, dan beliau sendirilah yang menjadi teladan (*role model*) dalam pembelajaran, Al-Qur'an Surat Al-Azhab ayat 21(Fitri, 2018).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Qs.Al-Ahzab (33):21) (Kemenag, 2023).

Ada dua maksud dari kata أُسْوَةٌ diartikan sebagai teladan,

Pertama, Rasulullah secara penuh kepribadiannya adalah teladan. kedua, terdapat hal-hal yang dapat diteladani dari kepribadian beliau. Para ulama mayoritas cenderung pada makna pertama (Shihab, Vol.11, 2008).

Hal tersebut juga didukung oleh sebuah hadits dimana, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda, diriwayatkan oleh ibn Amr “Sesungguhnya sebaik-baik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Bukhari) (Uksan, 2022). Dari hadits tersebut dikatakan bahwa diantara yang paling baik adalah yang baik akhlaknya. Sebenarnya, akhlak dan karakter adalah dua kata dengan esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang



(Marzuki, 2012). Berakhlak baik artinya memunculkan karakter yang memiliki akhlak mulia (Hayati and Pratami, 2023). Sejalan dengan hal ini Al-Ghazali juga mendefinisikan karakter dengan akhlak, dan prosesnya dapat melalui perubahan dengan cara belajar maupun dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan yang menjadi tujuan (Widayanti, 2019).

Mengenai Ketaqwaan ada sebuah hadits yang berjenis hadits hasan menurut Muhammad Nashiruddin Albani dan Abu Thahir Zubair ‘Ali Zai.

سنن الترمذي ١٩١٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحُسْنَى تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي بَهْدَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ

“Sunan Tirmidzi 1910: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata: Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan Telah

menceritakan kepada kami Abu Ahmad dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Habib dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Habib bin Tsabit dari Maimtakun bin Abu Syabib dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam semisalnya. Mahmud berkata: Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar” (HR. Tirmidzi : 1910) (Hadits Riwayat Tirmidzi :1920).

Dalam hadits tersebut pertama, berbicara terkait perintah ketakwaan kepada Allah diakhirkan dengan “kewatakan” dari perkataan “dan pergaulilah manusia dengan karakter yang baik”, artinya tidaklah seorang mendapat karakter mulia jika belum melewati ketakwaan sebagai permulaan (Fitri, 2018). Dengan makna inti dari hal di atas, bahwa ketakwaan seorang individu kepada Allah dan manusia bisa membawa pada karakter yang mulia.

Ketakwaan berkaitan erat dengan adab, begitu juga sebaliknya. Karena konsep dari keduanya terdapat hubungan manusia kepada sesama manusia ataupun manusia dengan Tuhan-Nya. Terdapat juga sebuah hikmah dimasa lalu, bahwa kebiasaan ulama terdahulu mendahulukan adab dari pada ilmu. hikmah tersebut terdapat dalam sabda nabi:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ يَرْحَمُ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرُ كَبِيرَنَا”

(رواه الترمذي)

Maknanya dari sabda tersebut, yaitu: ”Tidak termasuk dari (golongan) kami orang yang tidak mencintai anak kecil dan tidak menghormati (Beradab) kepada orang yang dewasa”.

Dikatakan oleh Imam Abdullah bin Mubarak, dalam kitab *Adabul Alim wal Mutaalim* Hadratusy Syaikh Hasyim Asyari, pada halaman 10.

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Maknanya, adab meskipun sedikit, lebih dibutuhkan ,daripada ilmu meskipun banyak (Nasoha, 2021).

Adab itu hadir sudah lebih dulu sebagai konsep pendidikan karakter dalam Islam yang lebih mendalam dan komprehensif di kehidupan. dengan berlandaskan Adab, Pendidikan Karakter akan lebih mendasar kepada keimanan. (Radino and Hidayat, 2022). Hal ini sejalan dengan adab yang diartikan sebagai akhlak mulia berlandaskan agama islam yang berguna bagi kehidupan, meski kelanjutan penggunaannya adab sekarang, lebih dikategorikan pada segi umum bukan agama Islam (Abdi, Muhammad, and Susandi, 2022).

#### e. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Selalu Konsisten dalam berbuat baik
- 2) Perbuatan baik selalu menjadi pedoman
- 3) Dalam berbuat kebaikan selalu berpikir optimis
- 4) Dalam mengambil keputusan selalu tegas dan bijaksana
- 5) Istiqamah dalam membentuk kebiasaan berkarakter yang positif
- 6) Dengan tujuan masa depan, tidak pesimis dan tetap melakukan kebaikan (Triana, 2022).

Menurut Bambang Q-Aness dan Adang Hambali dikutip oleh Prinsip dalam pendidikan diantaranya:

- 1) Manusia adalah makhluk yang terpengaruh oleh dua faktor diantaranya: dalam diri memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya memiliki dorongan yang berpengaruh pada kesadaran
- 2) Tidak mengenal pemisahan antara ruhjiwa dan badan
- 3) Mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk ikhlas mengutamakan mengutamakan karakter positif.
- 4) Mengarahkan pada pembentukan individu untuk menjadi manusia ulul albab, yang tidak hanya memiliki kesadaran diri namun juga peka pada lingkungan, pengembangan diri, dan perbaikan kehidupan sesuai pengetahuan dan karakter yang dimiliki.
- 5) Apa yang dilakukan dan yang dipilih menunjukkan bagaimana karakter dari orang tersebut.

Berdasarkan hal diatas, prinsip dari pendidikan karakter adalah mengutamakan kebaikan dan karakter positif.

#### f. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Menurut Fathurrohman dikutip oleh Triana ada beberapa batasan pada nilai-nilai Pendidikan karakter, yakni berdasarkan ketuhanan dan ajaran agama, diri sendiri, antar sesama, lingkungan dan juga kebangsaan (Triana, 2022). Menurut Sajadi, ruang lingkup pendidikan karakter dibagi menjadi dua bagian, antara lain; karakter

terhadap Allah, karakter terhadap makhluk Allah lainnya (Sajadi, 2018).

Berdasarkan hal di atas, ruang lingkup pendidikan karakter berada di cakupan terkait dengan agama yaitu Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan sesama makhluk Allah baik manusia lainnya maupun lingkungan sekitarnya.

g. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai, secara teoritik bisa didapatkan dari dua jalur. Pertama, jalur nilai dari otak dan fungsi akal (pikiran). Kedua, jalur nilai melalui hati dan fungsi rasa (perasaan). Dua jalur tersebut didasarkan pada setiap Individu. Adanya kesadaran diri pada diri manusia, akan melahirkan kesadaran nilai. Kedua hal tersebut menyatu dan ada pada Pendidikan karakter (Maksudin, 2013).

Dalam membangun generasi emas 2045. keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 adalah Kualitas karakter, Literasi dasar serta kompetensi (Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud Ristek, 2022b). Mengenai Pembangunan Karakter Bangsa, tahun 2010-2025 pemerintah mengeluarkan kebijakan nasional yang menegaskan bahwa karakter adalah hasil dari keterpaduan antara empat bagian, yakni: (Mughtar and Suryani, 2019).

1) Olah hati

berkaitan dengan sikap dan keyakinan (keimanan).

2) Olah pikir

mengenai penggunaan nalar secara kritis, kreatif, inovatif.

3) Olah raga

mengenai Proses tanggapan pada suatu hal dan sebagainya terkait aktivitas yang nantinya disertai sportivitas.

4) Olah rasa dan karsa

yaitu berhubungan dengan kreativitas dan juga kemauan, dapat dilakukan dengan bentuk kepedulian, pencitraan dan kebaruan

Tahun 2010, Kemdiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) dikutip oleh Wibowo, tercatat bahwa; Religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggung jawab, peduli sosial, disiplin termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter (Wibowo, 2013).

Dalam pelaksanaannya guru bisa memilih nilai-nilai karakter yang ada, kemudian dapat menerapkannya pada materi terkait atau mengintegrasikannya di setiap proses pembelajaran yang dirancang dan memilih metode yang digunakan (Mughtar and Suryani, 2019).  
ada Kristalisasi dari beragam karakter diatas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan nilai-nilai karakter yang diutamakan (*core Values*), Bagaimana siswa dapat beradaptasi pada lingkungan yang dinamis maka diperlukan

karakter, antara lain; Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, Integritas (Kemendikbud, 2017). Dari Kelima nilai utama tersebut, masing-masing memiliki sub nilai karakter, diantaranya : (Witarsa and Ruhyana, 2021)

#### 1) Religius

Cerminan dari beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, perwujudan berupa melaksanakan agama dan kepercayaan dengan baik. meyakini bahwa dirinya dan alam semesta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada penciptanya yakni Tuhan. Nilai Religius sudah ada sejak dahulu dan menjadi dasar dalam Pancasila, sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa dan sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab. Sub nilai yang ada pada nilai religius dalam Penguatan Pendidikan karakter, antara lain:

##### a) Cinta Damai

Sebuah sikap, perkataan dan perbuatan yang memprioritaskan perdamaian antar manusia dalam berkehidupan.

##### b) Toleransi

Sikap saling menghormati dan menghargai antar individu dalam masyarakat, melihat perbedaan bukan sebagai perpecahan namun suatu keniscayaan.

- c) Menghargai Perbedaan Agama dan Kepercayaan
- d) Teguh Pendirian

Sikap mempercayai dan yakin bahwa yang dilakukan itu benar, dengan hal ini maka, kehormatan, harga diri dapat terjaga dan mendorong individu untuk membela diri jika difitnah. Secara istilah yakni ketetapan hati untuk tekun dan menggiatkan usahanya untuk mencapai cita-cita. Teguh pendirian memiliki makna yang sama dengan konsisten serta istiqomah.

- e) Percaya Diri

Kondisi mental, individu yang meyakinkan dirinya secara kuat untuk melakukan suatu tindakan. Ada beberapa jenis Kepercayaan diri, antara lain; *Self Concept* (menyimpulkan diri secara menyeluruh), *Self Esteem* (tahap dimana memiliki perasaan positif pada diri, bahwa diri berharga dan bermanfaat), *Self Efficacy* ( punya keyakinan atas kapasitas diri dalam menghadapi persoalan dengan hasil yang bagus), *Self Confidence* ( punya keyakinan atas kompetensi diri yang pantas untuk berhasil).

- f) Kerja Sama Antarpemeluk Agama dan Kepercayaan
- g) Anti perundungan dan Kekerasan



*Bullying* adalah (hasrat menyakiti) tindakan yang secara sengaja dilakukan dan bisa berulang, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok. *Bullying* ada beberapa jenis, yaitu; *Bullying* secara fisik, verbal, mental maupun *Cyber* atau elektronik.

h) Persahabatan

Deskriptif dari perilaku kerjasama dan saling mendukung antara individu satu dengan yang lainnya. Cenderung menginginkan kebaikan satu sama lain, simpati, empati dan saling pengertian.

i) Ketulusan

Rasa tidak pura-pura, bersih hati dan ikhlas yang terpikirkan, terucap maupun dilakukan sehingga memunculkan dampak positif bagi diri maupun orang lain. Ketulusan bukan berasal dari penilaian dan pengakuan orang lain. Ketulusan bisa dilakukan untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Ketulusan diri sendiri contohnya menerima kekurangan diri, memuji diri atas hal terpuji yang dilakukan, dan menerima, menyikapi realita kehidupan yang dilaluinya.

j) Tidak Memaksa Kehendak

Memaksa kehendak dapat menjadi sebuah sumber dari sebuah permasalahan, baik antarindividu, individu maupun kelompok. Akibat

dari hal ini, contohnya; ketakutan berpendapat, sulit mengambil keputusan, agresif, gangguan mental, kurang motivasi.

k) Mencintai Lingkungan

## 2) Nasionalisme

Cara berperilaku, berpikir dan bertindak dengan menunjukkan rasa peduli, menghargai, dan kesetiaan pada segala hal terkait Bangsa Indonesia.

a) Apresiasi budaya bangsa sendiri

b) Menjaga Kekayaan Budaya Bangsa

c) Rela Berkorban

d) Unggul dan Berprestasi

Selalu berpikir mengenai kebaikan, melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan mencapai hasil yang maksimal, manusia yang unggul selalu berpikir mengenai kebaikan, kesulitan yang datang diprioritaskan dan kesuksesan datang setelahnya, berjiwa mandiri, serta kompetitif. Sedangkan individu berprestasi adalah yang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang maksimal.

e) Menjaga Lingkungan

f) Taat Hukum

g) Disiplin

h) Menghormati Keberagaman Budaya, Suku dan Agama

3) Mandiri

Dalam bertindak tidak bergantung kepada orang lain, menggunakan beragam tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan dengan semangat dan etos kerja yang baik.

a) Etos Kerja (Kerja Keras)

Sikap yang ada atas kehendak diri sendiri dan didasarkan oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Ciri-ciri dari seseorang yang punya etos kerja diantaranya; kecanduan pada waktu, punya moral (ikhlas), jujur, berkomitmen, dan konsisten(pantang menyerah).

b) Tangguh

Sukar dikalahkan dan memiliki ciri, yaitu; melihat masa depan, bekerja keras, kuat, tabah, tahan (menderita), punya kemauan kuat, senang melihat pencapaian lainnya dan selalu bersyukur (tidak menyalahkan orang lain maupun takdir tuhan atas kegagalannya).

c) Daya Juang

Bergerak kedepan secara maksimal, mengatasi segala permasalahan untuk mencapai tujuan.

## d) Profesional

Individu yang mempunyai keahlian, keterampilan, mendalami dan memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya (melibatkan diri dan pikiran secara giat dan tekun untuk menyelesaikan tugasnya).

## e) Kreatif

Menciptakan konsep maupun ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Ciri dari orang kreatif antara lain; *Reflective* (merenung sebelum bertindak), *Flexible atau adaptive* (terbuka pada hal baru, mampu menyesuaikan).

## f) Keberanian

Pilihan untuk mampu menghadapi persoalan, baik itu rasa sakit, penderitaan maupun intimidasi. Dalam berkehidupan butuh keberanian, diantaranya; berani untuk berpendapat, jujur, beda, terlihat jelek dan menegur.

## g) Menjadi Pembelajar Sepanjang hayat

Tidak berhenti hanya pada pendidikan formal dalam hal belajar, harus belajar secara berkesinambungan.

#### 4) Gotong Royong

Cerminan dari semangat bekerja sama, dalam menyelesaikan masalah, bersosialisasi dan segala sikap yang berjiwa kemanusiaan.

##### a) Menghargai

Dengan saling menghargai akan memberikan dampak positif, mencegah perpecahan.

##### b) Kerjasama

##### c) Inklusif

Memposisikan diri pada perspektif orang lain, sehingga cenderung memandang positif pada perbedaan.

##### d) Komitmen Atas Keputusan Bersama

Bersikap setuju dan mematuhi keputusan yang telah ditetapkan secara Bersama-sama.

##### e) Musyawarah Mufakat

##### f) Tolong Menolong

Sikap saling membantu dengan tujuan meringankan beban orang lain.

##### g) Solidaritas

Memiliki rasa kebersamaan terkait kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

##### h) Empati

Kemampuan untuk merasakan emosional orang lain, empati dan mencoba menyelesaikan permasalahan dan melihat sudut pandang orang lain.

i) Anti diskriminasi

Menentang sikap yang membeda-bedakan terhadap sesama manusia (diskriminasi)

j) Anti kekerasan

k) Sikap Kerelawanan

5) Integritas

Dalam Berperilaku didasarkan pada nilai yang mengupayakan diri sendiri untuk berakhlak baik sesuai nilai kemanusiaan dan moral, baik sebagai warga negara maupun kehidupan sosial, menghormati individu lainnya (terkhusus disabilitas) dan bisa menunjukkan keteladanan.

a) Kejujuran

b) Cinta Pada Kebenaran

Melakukan segala sesuatunya dengan berlandaskan kebenaran.

c) Setia

d) Komitmen Moral

Sikap yang teguh pada kesadaran dan melaksanakan dan menjunjung tinggi moral bangsanya.

e) Antikorupsi

f) Keadilan

- g) Tanggung Jawab
- h) Keteladanan
- i) Menghargai Martabat Individu

Seorang individu memiliki hak untuk dihormati dan dihargai serta diperlakukan secara etis, itulah yang disebut dengan martabat. Martabat sangat penting karena berakar dari hak-hak yang melekat pada manusia dan tidak dapat dicabut.

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan karakter

No	Nilai Utama	Deskripsi	Sub nilai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius	Cerminan dari beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, perwujudan berupa melaksanakan agama dan kepercayaan dengan baik. meyakini bahwa dirinya dan alam semesta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada penciptanya yakni Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cinta Damai</li> <li>b. Toleransi</li> <li>c. Menghargai Perbedaan Agama dan Kepercayaan</li> <li>d. Teguh Pendirian</li> <li>e. Percaya diri</li> <li>f. Kerjasama Antar pemeluk Agama dan Kepercayaan</li> <li>g. Anti Perundungan dan Kekerasan</li> <li>h. Persahabatan</li> <li>i. Ketulusan</li> <li>j. Tidak Memaksa kehendak</li> <li>k. Mencintai lingkungan</li> </ul>
2	Nasionalisme	Cara berperilaku, berpikir dan bertindak dengan menunjukkan rasa peduli, menghargai, dan kesetiaan pada segala hal terkait Bangsa Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apresiasi budaya bangsa sendiri</li> <li>b. Menjaga Kekayaan Budaya Bangsa</li> <li>c. Rela Berkorban</li> <li>d. Unggul dan Berprestasi</li> <li>e. Menjaga Lingkungan</li> <li>f. Taat Hukum</li> <li>g. Disiplin</li> <li>h. Menghormati Keberagaman Budaya, Suku dan Agama</li> </ul>
3	Mandiri	Dalam bertindak tidak bergantung kepada orang lain, menggunakan beragam tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan dengan semangat dan etos kerja yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Etos kerja</li> <li>b. Tangguh</li> <li>c. Daya Juang</li> <li>d. Profesional</li> <li>e. Kreatif</li> <li>f. Keberanian</li> <li>g. Menjadi Pembelajar Sepanjang hayat</li> </ul>
4	Gotong Royong	Cerminan dari semangat bekerja sama, dalam menyelesaikan masalah, bersosialisasi dan segala sikap yang berjiwa kemanusiaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai</li> <li>b. Kerjasama</li> <li>c. Inklusif</li> <li>d. Komitmen Atas Keputusan Bersama</li> </ul>



No	Nilai Utama	Deskripsi	Sub nilai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
			<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Musyawarah Mufakat</li> <li>f. Tolong Menolong</li> <li>g. Solidaritas</li> <li>h. Empati</li> <li>i. Anti diskriminasi</li> <li>j. Anti kekerasan</li> <li>k. Sikap Kerelawanan</li> </ul>
5	Integritas	Dalam Berperilaku didasarkan pada nilai yang mengupayakan diri sendiri untuk berakhlak baik sesuai nilai kemanusiaan dan moral, baik sebagai warga negara maupun kehidupan sosial, menghormati individu lainnya (terkhusus disabilitas) dan bisa menunjukkan keteladanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejujuran</li> <li>b. Cinta Pada Kebenaran</li> <li>c. Setia</li> <li>d. Komitmen Moral</li> <li>e. Antikorupsi</li> <li>f. Keadilan</li> <li>g. Tanggung Jawab</li> <li>h. Keteladanan</li> <li>i. Menghargai Martabat individu</li> </ul>

Dalam kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dalam program Puspeka atau Pusat Penguatan karakter, untuk menjadi pelajar Pancasila ada enam nilai yang difokuskan. Pertama, Beragama dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kedua, Berbhineka global. Ketiga, Bergotong royong. Keempat, Mandiri. Kelima, Kritis dalam Penalaran. Keenam, berpikir kreatif (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022)

Dalam Islam, pokok utama dalam karakter, ada di dalam Al-Qur'an, diantaranya: Ihsan, berbuat kebaikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, Takut kepada Allah, Bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf (Uksan, 2022)

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Rusdiana dikutip oleh miftakhuddin, Pendidikan Agama Islam, yaitu Upaya yang terencana dan secara sadar dilakukan, untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, bertakwa, memahami, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. dengan melalui proses pembelajaran, latihan serta pengalaman (Miftakhuddin, 2020). Pendidikan agama Islam adalah Upaya sadar untuk membina dan mengasuh siswa untuk bisa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam, sebagai pandangan hidup (Surawan and Asyifana Dlt, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam (Alim, 2011). Pendidikan ini juga berperan pada penyebaran ajaran nilai-nilai multikultural seperti toleransi, demokrasi, dan juga moderat (Kharimul Qolbi and Hamami, 2021). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam, dengan harapan menjadi manusia yang berkarakter baik, sebagai perwujudan dari ilmu yang didapat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Syekh al-Albaniy, tujuan dari sebuah Pendidikan adalah beribadah kepada Allah, sedangkan ilmu hanya sebagai sarana dalam beramal dan sebagai pelajar maka mendapatkan ilmu, akan digunakan sebagai paduan dalam melaksanakan tugasnya untuk beribadah kepada-Nya (Maryono, 2022).

Tujuan secara umum dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentengi keturunan muslim dari berbagai hal sesat maupun kemunduran moral. Dalam menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Disamping itu juga membangkitkan cinta kasih dan saling percaya antara individu yang berlainan agama (Ahmad, 2008). Misi utama dari Pendidikan agama Islam adalah memberi rahmat bagi seluruh alam dan terfokus pada upaya mengimplementasikan Pendidikan islam tersebut dengan konteks sosial (Nata, 2001).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membawa seorang individu, untuk menjadi seorang muslim yang benar dan sesuai ajaran agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan semua ilmu agama Islam, saling berkaitan. namun secara teknis ada perbedaan disetiap ilmunya. Pendidikan Agama Islam (PAI) didalamnya terdapat; al-Qur'an, hadist, akidah akhlak, ibadah atau syariah, dan sejarah kebudayaan islam. dari keseluruhan di atas, terdapat unsur keimanan dan ketakwaan (Nata,

2001). Menurut Sayid, ruang lingkup PAI meliputi, masalah keimanan, akidah, masalah ke-Islam-an, syariah, masalah ihsan dan akhlak (Habiburrahman and PR, 2022). Aspek dari PAI meliputi Al-Qur'an dan Hadist, akidah Islam, akhlak, tarikh Islam (Mubin, 2023).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an Hadist, akidah, akhlak dan Syariah, SKI.

#### d. Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan karakter pada pendidikan agama Islam (PAI), memiliki distribusi utama, yaitu; religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, toleransi, patuh aturan social, bergaya hidup yang sehat, kerja keras, peduli, sadar akan hak dan kewajibannya (Wibowo, 2013). Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki nilai pokok, yaitu:

##### 1) Al-Qur'an dan Hadist

Menjelaskan beberapa ayat dari Al-Qur'an dan menjelaskan hukum bacaan yang berkaitan dengan tajwid dan penjelasan hadist.

##### 2) Akidah

Secara istilah Akidah berarti keimanan, kepercayaan seseorang kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Maha Pencipta alam semesta dan seluruhnya dengan segala sifat dan perbuatannya. akidah merupakan dasar-dasar dari pokok

kepercayaan seseorang sebagai pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku berkehidupan. paham pokok dari akidah adalah Iman (Wiyani, 2013).

Dalam Islam Akidah meliputi perasaan yakin dalam hati mengenai Allah sebagai Tuhannya, bukti dengan ucapan dalam bentuk kalimat syahadat, dan juga dibuktikan dengan amal saleh. inti dari akidah adalah rukun iman, yaitu; iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab, hari kiamat, qada dan qadar. Ajaran akidah juga sering disebut dengan ajaran tauhid. yang berasal dari bahasa Arab yang artinya mengesakan, mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah (Alim, 2011). Menurut Sayid, Akidah adalah Sifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah Sang Maha Pencipta (Habiburrahman and PR, 2022).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa, akidah adalah keimanan seseorang (I'tiqad) kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Maha Pencipta serta mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak sendiri berarti kerangka ajaran dalam islam yang terkait dengan manusia berperilaku baik kepada Allah, sesama manusia maupun makhluk lainnya. Di dalam akhlak ada lima bagian ruang, diantaranya; akhlak kepada Allah, pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara dan beragama (Wiyani, 2013). Akhlak kepada diri sendiri adalah berperilaku yang baik

kepada diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat (Hasan Shalih Baharits, 1996). Menurut Sayid, Suatu amalan yang punya sifat sebagai pelengkap, penyempurna bagi amalan aqidah dan syariah, yakni mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia (Habiburrahman and PR, 2022).

Menurut Ulil, ruang lingkup dari akhlak ada tiga yaitu, akhlak kepada Allah, pribadi dan keluarga, bermasyarakat dan muamalah. Sedangkan menurut Alim, ruang lingkup dari akhlak sendiri, ada tiga yakni akhlak kepada Allah, sesama manusia, lingkungan. Berdasarkan hal diatas, ruang lingkup dari akhlak, antara lain: (Alim, 2011)

a) Akhlak kepada Allah

Dimana sikap dan perbuatan yang memang seharusnya kita lakukan sebagai makhluk-Nya. nilai akhlak yang seharusnya dilakukan kepada Allah, yaitu iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar.

b) Akhlak kepada Sesama Manusia

Segala hal kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia. Seperti; silaturahmi, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan. ukhuwah, persamaan (manusia), adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada,

c) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan disini berarti segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik binatang, tumbuhan, ataupun benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan dasarnya diambil dari Al-Qur'an, mengenai manusia yang menjadi khalifah, khalifah yang memiliki pengertian berupa pemeliharaan, pengayoman, bimbingan agar makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya. karena secara fungsional, manusia bahkan seluruh makhluk-Nya, saling membutuhkan satu sama lain. rusak satu makhluk-Nya akan berdampak negatif pada yang lainnya.

Berdasarkan hal diatas akhlak adalah kerangka ajaran dalam islam yang terkait dengan manusia berperilaku baik kepada Allah, sesama manusia maupun makhluk lainnya. Ruang lingkup dari akhlak diantaranya; akhlak kepada Allah, pribadi, keluarga, bermasyarakat.

#### 4) Nilai Syariah

Syariah secara istilah disebut hukum islam, sedangkan dalam islam disebut fiqih. hukum adalah aturan atau norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat, baik yang tumbuh di masyarakat maupun di buat oleh penguasa. sedangkan hukum islam artinya, hukum tersebut berasal dari Allah dan Nabi Muhammad untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat (Wiyani, 2013).

Menurut Sayid, syariah yaitu terhubung dengan agama lain dalam rangka taat aturan serta hukum Allah, yang mengatur kehidupan baik hubungan dengan Tuhan, manusia lain, maupun berkehidupan (Habiburrahman and PR, 2022).

Syariah adalah hubungan hukum yang sepenuhnya mengandung nilai-nilai Ilahiyah. sedangkan Fiqih merupakan ilmu mengenai syariah. Allah menurunkan syariat kepada manusia dengan tujuan agar manusia merasakan kerahmatan-Nya. Syariah dalam arti sempit sama artinya dengan fiqh Nabawi, yaitu hukum tegas dari Al-Qur'an dan Sunnah. sedangkan fiqh dalam arti sempit berarti fiqh ijtihadi yang bermakna hukum dari ijtihad para mujtahid. garis besar syariah Islam, diantaranya:(Alim, 2011)

a) Ibadah

Makna dari ibadah adalah ketaatan manusia terhadap pencipta-Nya, dengan dorongan dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. peraturan dari ibadah terdiri atas Rukun islam berupa; syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Dan juga ibadah yang terbagi menjadi dua, yaitu; ibadah badaniah (fisik seperti, wudhu, adzan, doa, dll) dan ibadah maliyah (materi, seperti zakat, sedekah, dll). Dalam arti khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan Rasulullah mencontohkannya.



b) Muamalah

Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada ritual. Didalam islam mengatur hubungan antar manusia disebut muamalah, baik dalam hal tukar menukar harta, keluarga dan hal lainnya terkait berkehidupan.

c) Munakahat

Hal yang mengatur hubungan antar individu dalam hal berkeluarga, seperti pernikahan, wasiat, pemeliharaan anak.

d) Jinayat

Peraturan terkait pidana, seperti masalah qishash, zina, murtad dan lain sebagainya.

e) Siyasa

Terkait masalah kemasyarakatan, seperti persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa, syariah adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia lainnya maupun dalam berkehidupan.

5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menjelaskan perjalanan, perkembangan atau peradaban Islam yang nantinya dapat diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfarizi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2019, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tokoh Wayang Semar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI”. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya nilai-nilai Pendidikan karakter pada tokoh Wayang Semar, yakni; (1) disiplin, digambarkan dari peristiwa Semar memberikan penekanan pada Gareng mengenai perintah untuk menemani Arjuna. (2) Kerja keras, pada peristiwa disaat Semar membantu Prabu Pandu Dewanata dengan menjamin keselamatan saat perjalanan. (3) Menghargai prestasi, pada peristiwa disaat Semar menerima saran dari Dewa Bayu untuk menyelesaikan masalah dengan Prabu Kresna. (4) Percaya diri, pada peristiwa disaat Semar secara langsung melaksanakan pengembaraan yang akan berujung pencapaiannya bertemu dengan Sang Hyang Tunggal. Ada pula tokoh Wayang Semar ini bisa dijadikan sebagai bahan Ajar, dengan diterapkan pada RPP, menggunakan kisah Semar ini sebagai tauladan dalam penyampaian materi khusus pada saat apersepsi dan penutup kegiatan pembelajar.
2. Penelitian yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh Afifatul Aimamah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, bertajuk “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel ”Janji” Karya Tere Liye dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Kesimpulan dari

penelitian tersebut antara lain terdapatnya nilai-nilai pendidikan karakter berupa religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, demokratis, rasa mau ketahu, baik hati, cinta damai, cinta membaca, hira, area, sosial serta tanggung jawab. Nilai Pendidikan karakter dalam novel ini juga relevan terhadap Pendidikan Agama Islam, karena bertujuan untuk menjadikan manusia jadi *insan kamil*. dan dilihat dari tiga nilai yang jadi kerangka bawah pembelajaran agama Islam ialah, aqidah, syariah serta moralitas. nilai religi terpaut aqidah. nilai kerja keras, kreatif, disiplin serta gemar membaca terpaut dengan nilai syariah, nilai demokrasi, rasa mau ketahu, keahlian berbicara, cinta damai terpaut dengan bagian syariah muamalah serta kepibadian jujur, toleransi, kemandirian, hira sosial, area serta tanggung jawab terpaut dengan moral.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Wahiddin, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Alaala* Karya Syekh Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat didalam kitab *Alaala* antara lain: kriteria ketentuan mencari ilmu, mencari sahabat, keutamaan ilmu, melindungi ilmu, keutamaan ilmu fiqih, bodohnya orang berilmu, mencapai cita-cita, Bahaya Lisan, mengagungkan guru, hawa nafsu, adab bermasyarakat, hindari watak dendam serta dengki, larangan berburuk sangka, memanfaatkan waktu dengan baik dan

perintah mencari ilmu. Relevansi pendidikan karakter dengan Pembelajaran Agama Islam di SMP adalah keterkaitan materi dengan pendidikan karakter dalam kitab *Alaala*, hal ini berupa tujuan universal, ialah aspek perilaku, tingkah laku, keahlian serta kerutinan. Tujuan Akhir, berlangsung seumur hidup serta apa yang hendak dicapai dalam hidupnya. Tujuan sementara, berbentuk mengenai apa yang akan diraih setelah menempuh pendidikan di suatu lembaga. Tujuan Operasional, ialah tujuan yang hendak dicapai oleh partisipan bertepatan dengan tingkatan belajar dari partisipan itu sendiri.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang diajukan peneliti. akan tetapi, penelitian ini punya titik tekan, metode serta objek yang berbeda. Khusus untuk membuat perbedaan dan memberikan khazanah keilmuan baru khususnya untuk UIN Raden Mas Said Surakarta, maka penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

**Tabel.2.2** Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tokoh Wayang Semar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI” Karya Muhammad Alfarizi,	a. Metode <i>Library research</i> b. Menggali nilai Pendidikan karakter	a. Objek yang diteliti berupa karakter tokoh wayang, sedangkan penelitian peneliti berupa karya sastra (buku <i>Self-Improvement</i> ) b. Merelevansikannya dalam suatu materi spesifik dalam pembelajaran PAI, sedangkan peneliti lebih pada pokok teori dari PAI seperti (Akidah, Syariah, Akhlak)
2.	“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel”Janji”arya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Karya Afifatul Aimamah	a. Metode <i>Library research</i> b. Menggali nilai Pendidikan karakter c. Merelevansikannya dengan PAI	a. Objek yang diteliti berupa karya sastra berjenis Novel, sedangkan penelitian peneliti berupa karya sastra berjenis (buku <i>Self-Improvement</i> ) b. Mengidentifikasi c. Dengan nilai-nilai karakter secara umum dari kurikulum 2013, sedangkan penelitian peneliti mengidentifikasi dengan nilai-nilai karakter dari Program PPK.
3.	“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Alaala</i> Karya Syekh Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Karya Ihsan Wahiddin,	a. Metode <i>Library research</i> b. Menggali nilai Pendidikan karakter c. Merelevansikannya dengan PAI	a. Objek yang diteliti berupa Kitab karya tokoh Islami, sedangkan penelitian peneliti berupa karya sastra (buku <i>Self-Improvement</i> ) yang menulis karyanya berdasarkan pengalaman hidup atau permasalahan hidup disekitarnya.

### C. Kerangka Teoritik

Sebuah proses yang mengarahkan peserta didik menjadi individu yang berkarakter disebut pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter, Indonesia akan mampu menjalin dan mempererat persatuan maupun jiwa

Nasionalisme, agar mampu bertahan menjadi bangsa yang besar. dengan berlandaskan ajaran islam, karakter seorang individu dapat terbentuk menjadi manusia dengan karakter yang mulia. Di dalam Al-Qur'an pun diisyaratkan untuk berakhlak mulia.

Seiring dengan arus globalisasi dan juga kemajuan teknologi, muncullah krisis-krisis yang menyerang bangsa Indonesia, krisis keadilan, tanggung jawab, pola berpikir yang tidak memandang jauh kedepan, kejujuran, disiplin, kebersamaan dan juga rasa kepedulian. Begitu juga dengan kemerosotan moral, kurangnya rasa empati, simpati dan sikap intoleran, yang akhirnya membentuk stereotip yang hampir menjangkiti setiap individu di masyarakat. hal ini tentu berdampak pada hal lain yang dapat mempengaruhi kemajuan masa depan anak bangsa. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun sayangnya belum dapat mengamalkan ajarannya dengan baik. Padahal dengan berlandaskan ajaran Islam, karakter seorang individu dapat terbentuk menjadi manusia dengan karakter yang baik atau mulia.

Kesulitan belajar adalah salah satu dampak dari individu yang bermasalah pada karakter, kontrol emosi serta kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Keberhasilan individu itu terpengaruh oleh kecerdasan emosional 80 persen, sisanya kecerdasan otak 20 persen. Melalui pendidikan karakter, individu bisa meningkatkan kecerdasan emosional dan menentukan keberhasilannya di masyarakat.

Atas urgensi tersebut pemerintah sudah membuat kebijakan dengan mengeluarkan program Penguatan Pendidikan karakter atau PPK. Dalam

pelaksanaannya faktor pendukung dari keberhasilan program tersebut ,antara lain; adanya buku penguatan karakter, adanya keinginan siswa, adanya kegiatan pendukung dan juga sarana prasarana yang memadai. Dapat diketahui bahwa buku penguatan karakter ternyata berperan terhadap keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter.

Maknanya, literasi juga berpengaruh pada Pendidikan karakter anak bangsa. karya sastra dapat menjadi sumber yang efektif bagi pembelajaran sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi inspirasi anak untuk melakukan karakter yang positif. begitu juga dengan guru, dalam mengimplementasikan materi atau teori mengenai karakter dapat menggunakan media literasi atau membiasakan peserta didiknya untuk membaca.karena dengan hal ini dapat menjadi sumber yang efektif dalam meningkatkan karakter seseorang,

Dalam buku "*Insecurity is My Middle Name*" karya dari Alvi Syahrin. buku ini berkategori *Self Development* (perbaiki diri) atau *Self Healing*. yang membuat buku ini menarik, salah satunya karena buku ini berisikan ajakan untuk menerima apa yang dimiliki saat ini dan mencari jalan lain untuk memperbaiki diri sendiri. Buku ini juga memberikan saran-saran serta ajakan dengan pendekatan agama Islam, karena disetiap pembahasannya selalu disisipi dengan unsur religius dengan adanya hadits serta ayat suci Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

*Library Research* adalah suatu survei studi deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, dengan menghimpun informasi atau bahan-bahan yang relevan, terkait masalah, dengan sumber utama berupa data-data kepustakaan (Made Indra and Cahyaningrum, 2019). Penelitian ini menggunakan studi literatur atau penelitian kepustakaan (*Library Research*), dimana semua proses penelitian menggunakan metode pengumpulan data pustaka, objek penelitian berasal dari beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, dokumen dan jurnal ilmiah (Rahmawati and Purwaningrum, 2022). Menurut Rahmini, metode pengumpulan data dari penelitian jenis ini diperoleh dari buku serta referensi lainnya terkait suatu hal yang dikaji (Rahimi, 2020). Dalam hal ini, peneliti berusaha mengkaji dan menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data atau dari mana data tersebut didapatkan (Berlian, 2016). Terdapat dua bentuk data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer



Sumber data yang berasal dari karangan asli seseorang, berupa pengalaman, penglihatan ataupun mengerjakan sendiri. contohnya berupa tesis, disertasi, laporan penelitian maupun hasil wawancara. data primer juga bisa bersumber dari laporan perbandingan, statistic sensus penduduk dan lain sebagainya (Made Indra and Cahyaningrum, 2019).

Adapun data primer yang digunakan peneliti yaitu buku karya Alvi Syahrin yang berjudul *Insecurity is My Middle Name*. Buku ini mengajak kita untuk memahami tentang *mindset* dan juga cara berdamai dengan *Insecurity*. cara yang digunakan, yakni memanfaatkan perasaan tersebut dengan jalan positif, untuk berprogress menjadi manusia dengan versi terbaiknya. Disamping itu buku ini menggunakan pendekatan agama Islam dalam penulisannya, dimana ayat Al-Qur'an dan Hadits menjadi penyimpul dari setiap lembaran penulisan. Buku ini akan mengajarkan kita, mengenai beberapa sikap yang harus di intropeksi kembali.

Dari beberapa istilah yang sudah dijelaskan di atas, yang dimaksud Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam sebuah karya berjudul *Insecurity is My Middle Name* oleh Alvi Syahrin pada penelitian ini, mengungkapkan, nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran, referensi terhadap sifat, sikap dan tindakan seorang individu terhadap diri sendiri maupun orang lain, berdasarkan norma yang berlaku, terdiri atas unsur kejiwaan, akhlak, budi pekerti serta mengarahkan, mengajarkan peserta didik pada individu yang berkarakter baik dan mengarahkan dalam bertindak, menyelesaikan masalahnya dalam

berkehidupan, karena pada dasarnya, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pribadi individu yang terbentuk dari permainan emosi, seperti yang terdapat dari hasil karya Alvi Syahrin yang berjudul *Insecurity is My Middle Name*.

## 2. Sumber data sekunder

Data yang bersumber dari penelitian orang lain, ringkasan, tinjauan bahkan kritikan dan hal-hal terkait yang disaksikan atau dialami orang tersebut. Peneliti bisa mendapatkan data sekunder dari ensiklopedia, kamus, buku, instansi maupun lembaga dan lain sebagainya (Made Indra and Cahyaningrum, 2019). Adapun sumber data sekunder yang peneliti manfaatkan, antara lain :

- a. Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya (2021) karya Witarsa dan Rahmat Ruhyana
- b. Buku Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (2011) karya Muhammad Alim untuk penjelasan Akidah, Syariah dan Akhlak
- c. Agama dan Budaya Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah (2018) karya Dyah Kumalasari.
- d. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter (2013) Karya Novan Ardy Wiyani
- e. Hadis Dakwah Konsepsi Dakwah Islam (2020) karya Sarbini
- f. Paradigma Pendidikan Islam (2001) karya Abuddin Nata.
- g. Metodologi Pengajaran Agama Islam (2008) karya Ahmad, Muhammad Qadir

- h. Buku Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (2013) karya Wibowo, Agus
- i. Buku Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2013) karya Wibowo, Agus, and Sigit Purnama.
- j. Buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter (2013) karya Wiyani, Novan Ardy.
- k. Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki (1996) karya Adnan Hasan Shalih Baharits
- l. Pendidikan Karakter Non-Dikotomi (2013) karya maksudin
- m. Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum (2012) karya Marzuki
- n. Buku Dasar-Dasar Pendidikan Moral (2013) karya muchson
- o. Buku Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa (2007) karya Muhammad Az-za'balawi
- p. Buku Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Dari Rumah (2010) karya Munir Abdullah
- q. Buku Paradigma Pendidikan Islam (2001) karya Abuddin Nata
- r. Buku Memahami Metode-metode penelitian (2014) karya Andi Prastowo
- s. Tafsir Al-Mishbah Volume 1 (2006) karya Quraish shihab
- t. Tafsir Al-Mishbah Volume 2 (2006) karya Quraish shihab
- u. Tafsir Al-Mishbah Volume 5 (2008) karya Quraish shihab
- v. Tafsir Al-Mishbah Volume 6 (2006) karya Quraish shihab

- w. Tafsir Al-Mishbah Volume 7 (2008) karya Quraish shihab
- x. Tafsir Al-Mishbah Volume 10 (2006) karya Quraish shihab
- y. Tafsir Al-Mishbah Volume 11 (2008) karya Quraish shihab
- z. Tafsir Al-Mishbah Volume 13 (2008) karya Quraish shihab
- aa. Tafsir Al-Mishbah Volume 14 (2008) karya Quraish shihab
- bb. Tafsir Al-Mishbah Volume 15 (2006) karya Quraish shihab
- cc. Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV (1993) karya Ibnu katsir
- dd. Tafsir Ibnu Katsir Jilid V (1988) karya Ibnu katsir
- ee. Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI (1990) karya Ibnu katsir
- ff. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 (1990) karya Ibnu katsir
- gg. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2017) karya Sugiyono
- hh. Pendidikan Karakter (Adab) Anak Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i Dan Imam Al-Ghazali karya Fifit Trisnayanti Abdi

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data pustaka adalah salah satu cara proses pengumpulan data (Rahmawati and Purwaningrum, 2022). Data pustaka atau literer adalah data yang dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, yang berkesinambungan terkait penelitian yang dilakukan. Setelah data dikumpulkan (menghimpun literature) data tersebut kemudian diproses dengan beberapa tahapan. Pertama, editing, yaitu pemeriksaan ulang, segala data yang diperoleh dan juga makna serta koherensi data satu sama lain. Kedua, organizing, yaitu menyusun data sesuai kerangka yang dibuat. Ketiga, Penemuan yaitu hasil

penelitian berupa analisis yang sesuai pedoman, aturan serta cara yang ditetapkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah (Mughtar and Suryani, 2019).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dimana teknik ini berguna untuk memperoleh data dan informasi yang telah tersedia dalam bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar sehingga dapat mendukung penelitian.(Nizamuddin, 2021)

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi berarti Teknik peneliti menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi nyata dalam konteks data yang dikumpulkan mengenai kejadian atau hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti mengecek kembali data temuannya, dengan cara membandingkan berbagai sumber, metode bahkan teori yang ada (Jailani, 2020). Jenis triangulasi teori adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara membahas sebuah temuan yang berasal dari teori-teori ataupun perspektif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur dengan cara giat serupa dengan sistem data yang diperoleh, cakap dari hasil tanya jawab, catatan lapangan ataupun dokumentasi. Keterangan itu disusun berdasar bagian, diuraikan dalam satuan-satuan, dilakukan sintesis dan pola-pola disusun berdasarkan mana yang utama dipelajari dan disimpulkan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Menurut Helalaludin, analisis data yaitu usaha dalam menguraikan sebuah kasus selaku bagian-bagian maka hasil

dari urutan itu bisa di ringkus serta dimengerti maknanya (Helaluddin dan Wijaya, 2019).

Di dalam penelitian ini, peneliti menetapkan *content analysis* (analisis isi) sebagai cara untuk menganalisis data. Teknik penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan berbagai kesimpulan yang bisa ditiru, dengan data yang valid dan memperhatikan pembahasan yang terkait (Muchtari and Suryani, 2019). Sebuah teknik yang dilakukan dengan membuat kesimpulan secara kontekstual, sehingga makna dan pesan dapat tersampaikan secara utuh (Prastowo, 2014). Berikut langkah-langkahnya, yang dilakukan dalam penelitian:

1. Memaparkan data penelitian yang sesuai dengan tema penelitian
2. Mengamati dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin.
3. Mengidentifikasi teori-teori mengenai pendidikan karakter menurut ahli maupun pendidikan di Indonesia. Baik ruang lingkup, maupun penerapannya. Kemudian dari identifikasi tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin, diklasifikasikan datanya sesuai dengan dasar pada teori nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dikemukakan. Kemudian diklasifikasikan lagi data dari temuan dalam buku tersebut dengan pendidikan agama Islam atas dasar teori yang dikemukakan.
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum buku *Insecurity is My Middle Name*

##### 1. Biografi Penulis buku *Insecurity is My Middle Name*

Alvi syahrin lahir di kota Ambon, 20 Januari 1992, beliau menimba ilmu di SMA Negeri 8 Surabaya tahun 2006-2009 dan kuliah di Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur, jurusan Teknik Informatika. Jurusan tersebut sama sekali tidak berhubungan dengan dunia tulis menulis. Keputusannya untuk menulis didasarkan pada kenangan masa kecil dimana bermain robot-robotan dengan cerita-cerita yang runtut meninggalkan kesan tersendiri bagi Alvi Syahrin. meski bertambahnya usia membuat Alvi meninggalkan permainan tersebut, namun cerita yang beliau imajinasikan tidak akan pernah usang. Diawali dari menulis lirik lagu, menulis cerpen fantasi, horror, bahkan kisah remaja. Beliau selalu berkeinginan menulis apa yang ingin dibacanya dan berharap dapat memberikan manfaat bagi orang lain (Syahrin, 2012).

Novel pertama yang Alvi tulis berjudul Dilema, kisahnya tahun 2013, Alvi mengikuti lomba menulis *outline*. Saat itu Alvi sedang menulis novel persahabatan yang nantinya terbit dengan judul Dilema. Awalnya Alvi ragu dan tidak yakin akan lomba tersebut karena pemenang harus menuju ke Jakarta sedangkan Alvi bukan tipe orang suka traveling, sempat juga berharap kalah, namun kehendak-Nya lain dan naskahnya yang Alvi kirim menjadi satu dari dua puluh

pemenang, alhasil Alvi berangkat ke Jakarta, mendapat ilmu baru dan berkesempatan untuk berkonsultasi dengan editor Gagasmedia dan Bukune, buku Dilema pun terbit di bulan Juli saat itu. Alvi memiliki banyak mimpi yang masih dalam proses serta belum Alvi wujudkan (Budi Utami, 2016).

Tulisannya sekarang ini mengarah pada hasil dari pengalamannya dalam berkehidupan, oleh karena itu Alvi Syahrin menulis berbagai buku yang relate dengan kehidupan, terutama yang pernah dialami dan berharap buku-buku yang Alvi Syahrin tulis dapat menjadi teman dan juga menyadarkan orang-orang bahwa masih ada orang diluar sana yang peduli dengan mereka (Syahrin, 2023). Selain menulis Alvi Syahrin juga aktif dalam melakukan Podcast, dan berinteraksi dengan teman-teman secara online, nama podcast yang dimilikinya yaitu; *Deeptalk With Introverts*, dia juga aktif di media *online* lainnya dengan *username*; @alvisyahrin. Berikut daftar buku-buku karyanya:

- a. Novel Dilema
- b. Novel *Swiss: Little Snow in Zurich*
- c. *I Love You, But I Can't Tell You*
- d. Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta
- e. Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa
- f. Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja
- g. *Insecurity is My Middle Name*
- h. *Loneliness is My Best Friend*



i. *Overthinking is My Hobby And I Hate It*- bulan Juli 2023

2. Identifikasi buku

Judul Buku : Insecurity is My Middle Name

Penerbit : Alvi Ardhi Publishing

Penulis : Alvi Syahrin

Tahun Terbit : 2021

Genre : Self-Improvement

Cetakan 1 : Mei 2023

ISBN : 9786239700201

Halaman :264 halaman

Ukuran : 13x19 cm

3. Sinopsis buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

Buku ini membahas mengenai *insecurity* yang dimiliki seseorang dan bagaimana buku ini dapat membantumu berdamai dengan *insecurity* itu sendiri. Buku ini memiliki 45 Bab dengan 5 bagian utama yakni *insecurity* I membahas mengenai fisik yang kurang menarik, II mengenai masa depan yang buram, III yakni jauh tertinggal dari teman-temanku, IV yakni *I hate myself*, dan yang terakhir V yaitu Berdamai dengan *insecurity*.

Bagian awal berbicara mengenai fisik yang kurang menarik. bab awal tentang kamu nggak harus *good looking* kok. Siapa bilang

kamu harus *good looking? society?* orang dimasa lalu yang pernah menolakmu? *no*, jangan percaya mereka. *you don't have to be good looking*. karena didunia ini *good-looking* bukan satu-satunya kelebihan yang ada. kamu bisa jadi seseorang yang berpendidikan. Mulai belajar dengan giat lagi, membaca lebih banyak buku, memberi perhatian lebih di kelas, mengajak pendidikan ke jenjang lebih tinggi. *you don't have to be beautiful. you can be educated ,and that's still beautiful in some ways*. bagian ini di akhirkkan dengan bab duabelas yakni latihan untuk bodo amat (Syahrin, 2021).

Bagian kedua membahas tentang masa depan yang buram. bab ketiga belas mengenai seseorang yang merasa dirinya tidak bisa apa-apa, padahal bisa dan tidaknya melakukan itu hanya berjarak oleh dinding yang akan runtuh apabila mau berusaha untuk terus mencoba, meski susah payah. bagian ini diakhirkkan oleh bab kedua puluh tujuh yaitu Supaya nggak insecure dengan omongan orang.

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam buku *Insecurity is My Middle*

*Name* Karya Alvi Syahrin

Buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin ini menarik, karena membahas mengenai perasaan *insecure* yang ada dalam diri, mengajak untuk memahami mindset *insecurity* dan memberikan tips untuk berdamai dengan diri sendiri. Serta mengajak kepada perubahan diri untuk kearah yang lebih baik. Buku ini mengandung banyak pendidikan karakter yang dapat mengarahkan pada hal positif. Pada penelitian ini

peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin.

Tabel 4.1 Temuan Nilai-Nilai Karakter Religius dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

No	Temuan Penelitian	Halaman	Karakter
1	Lalu, saat terjerebab ke dalam lembah dosa, kamu segera bangkit, bertaubat, memohon ampun kepada Allah, berprasangka baik bahwa Allah akan mengampunimu, kemudian mengiringi dirimu dengan amalan shaleh, berharap jadi hamba yang lebih taat	21	Ketulusan
2	Nilai dirimu nggak bergantung pada validasi eksternal, <i>it's all in you. (Hal:39)</i> aku tahu, kamu masih khawatir soal pertemanan dan jodoh, tetapi...pertemanan yang tulus nggak akan menjadikan apa yang ada di fisikmu sebagai syarat. <i>You'll find one. Tetapi, walaupun belum, always remember, That you matter,</i> tanpa perlu penerimaan seseorang. <i>you are enough,</i> tanpa perlu validasi dari siapapun. <i>You can be complete,</i> tanpa perlu kedatangan seseorang. <i>anyways,</i> kisah dalam hidupmu nggak harus selalu tentang cinta dan teman. <i>Sometimes, it's just the story of yourself, growing better.(Hal:40)</i>	39-40	Ketulusan
3	Jadi, mengapa kamu mengira semua orang seperti itu terhadapmu? Mengapa malah kamu yang menghakimi dirimu nggak layak terletak pada penerimaan seperti itu?kenapa kamu harus menanti validasi orang lain untuk merasa utuh terhadap dirimu? Nilai dirimu nggak seseorang	46	Percaya diri
4	Biarkan society terus mengagungkan fisik kita nggak boleh sedangkal itu. Kita kejar beauty yang berkualitas, yang masih bisa kita usahakan.	56	Percaya diri
5	Kalau kamu nggak suka orang-orang menjadikan kecantikan sebagai segalanya, maka, kamu juga jangan begitu	64	Tidak Memaksanakan Kehendak
6	Dan, aku juga berharap, kamu mensyukuri semua kemampuan fisik yang bekerja dengan sempurna ini kepada Tuhan yang telah begitu baik memberikannya khusus kepadamu. Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih, yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa, kamu perlu latihan seperti itu,sih. Terutama setiap kali kamu merasa <i>insecure</i> dengan fisikmu.	76-78	Percaya diri
7	Ini akan sangat melelahkan, rutinitas yang sama setiap harinya. tanpa tahu kapan akan berhasil.	109	Teguh Pendirian

	Tetapi nggak melakukan apa-apa akan membuat kita sama-sama stress, lebih baik lakukan sesuatu yang mungkin bisa jadi <i>something good for our future.</i> (Hal:109)		
8	Mimpimu tetap memberikan hal-hal yang diharapkan orangtuamu. Tetapi, bukan mimpimu yang memberikan jaminan itu, melainkan Allah. Allah bisa menjamin itu semua. Sekarang, yang terpenting... apakah mimpimu itu adalah sesuatu yang Allah ridai? Coba cari tahu juga, demi keberkahan masa depanmu.	140	Tidak memaksakan kehendak
9	Aku nggak punya siapapun ketika memulai ini semua. Nggak ada satu pun yang menolongku di awal perjuanganku. Aku hanya punya Allah jadi, kusandakan seluruh harapku kepada Allah. Dan, hari ini, aku menuliskan baris ini, sebagai bukti kepadamu: Orang dalam akan kalah dengan kehendak Allah. Maka kuatkan harapmu dan doamu kepada Allah.	153	Teguh pendirian
10	Pahala atas giatmu dalam halal belajar, usahamu mencari pekerjaan yang halal, kerjamu yang dan semua amalan baik yang kamu lakukan karena Allah,.. itulah yang sebenarnya kita butuhkan untuk hidup ini	163	Teguh pendirian
11	Dan tentang teman-teman yang sudah melampauimu? Ya sudah nggak apa-apa.itu artinya mereka sudah menemukan kompetisi yang tepat untuk mereka. Tetap aka nada beberapa kompetisi yang hanya bisa dimenangkan olehmu, dan mereka akan melihatmu dari kejauhan dari ketertinggalan... <i>because you're good at it.</i>	177	Percaya diri
12	Nggak semua yang kamu perjuangkan hari ini harus langsung dapat balasannya hari ini pula	180	Tidak memaksakan kehendak

Tabel 4.2 Temuan Nilai-Nilai Karakter Nasionalisme dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

No	Temuan Penelitian	Halaman	Karakter
1	Aku harus melalui rentetan kegagalan untuk sampai disini. gagal masuk perguruan tinggi negeri. Cuma lulusan Universitas swasta biasa.nggak dapat kerja selama tiga tahun. Sekalinya dapat kerja, harus berhenti pada tahun kedua karena masalah finansial perusahaan. Butuh sekitar sepuluh tahun sampai aku duduk di sini, menuliskan baris ini untukmu. Dan, beberapa tahun lalu, aku nggak pernah menyangka ada begitu banyak buah yang bisa kamu petik dari tulisan-tulisanku.	180	Unggul dan berprestasi
2	Ketika aku bilang...waktu menganggurmu adalah waktu emas, <i>I really mean it.</i> Sebab, Skill-Skill yang aku pelajari selama tiga tahun menganggur itu yang paling berharga sekarang. Hari ini aku jadi <i>content</i>	146	Unggul dan berprestasi

No	Temuan Penelitian	Halaman	Karakter
	<i>creator</i> , sebagai penulis. Dan, semua ilmu itu terpakai banget sekarang.		

Tabel 4.3 Nilai-Nilai Karakter Mandiri dalam buku *Insecurity is My Middle Name*  
Karya Alvi Syahrin

No	Temuan Penelitian	Halaman	Karakter
1	<i>Like, please, read more.</i> lebih banyak baca buku (aku senang karena kamu sedang melakukannya!) atau, bacaan komprehensif nan bermanfaat di internet. Tetapi, jangan pernah melupakan Al-Qur'an.	58	Menjadi pembelajar sepanjang hayat
2	Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih, yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa, kamu perlu latihan seperti itu, sih. Terutama setiap kali kamu merasa <i>insecure</i> dengan fisikmu. (Hal:78)	78	Keberanian
3	Sekarang, aku mau kamu mulai. Apa pun itu, sesederhana mungkin, yang bisa kamu lakukan selagi konsisten dan tekun, <i>it can be something big.</i> Mungkin, saat kamu mau memulai, kamu punya pertanyaan ini-itu. tetapi di halaman ini, aku ingin kamu membongkar pertanyaan-pertanyaan di kepalamu. pertanyaan-pertanyaan yang sering kali membuat kamu mundur. <i>just do it.</i> Bismillah, mudah-mudahan Allah mudahkan. Dan, Allah nggak akan sia-siakan usahamu	87	Keberanian
4	Tetapi, kalau kamu lagi nggak semangat, ya nggak apa-apa. Asalkan, jangan biarkan rasa nggak semangat itu mengalahkanmu. kamu lebih besar dari rasa ingin menyerahmu!	110	Etos kerja
5	Dan, aku yakin, di masa depan, kamu nggak akan menyesali hari-hari ketika kamu berusaha menaklukkan mood-mu. Kamu nggak akan menyesali hari-hari ketika kamu berusaha bangkit dari tempat tidur meski nggak ingin. kamu nggak akan menyesali hari-hari ketika kamu berjuang dalam kepayahan mengejar sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan	114	Tanggung
6	Seringnya, nggak ada balasan dari puluhan, bahkan mungkin ratusan, aplikasi lamaran kerja. Tapi aku tetap harus melanjutkan hari yang membosankan dan penuh tekanan, di depan laptop yang lemot dan panas, menggulir portal lowongan kerja, melihat lowongan yang sama berulang kali, berharap perjuangan ini segera berakhir.	142	Etos Kerja
7	Selama tiga tahun aku nggak mendapat pekerjaan tetap. Dan, selama tiga tahun itu, aku habiskan untuk mengembangkan skill menulis, belajar <i>copywriting</i> dan sedikit bisnis via online. Singkat cerita, aku dapat pekerjaan. <i>It was five years ago.</i>	146	Menjadi Pembelajar sepanjang hayat

No	Temuan Penelitian	Halaman	Karakter
8	Itu memang akan memakan waktu lama,dan kamu akan berada di tepi 'aku ingin menyerah'. Tapi, <i>please</i> , jangan. <i>Focus on making your art, focus on processing, focus on finding new ways</i> . Kamu akan menyesali hari ketika kamu menyerah, tapi kamu nggak akan menyesali hari ketika kamu terus berjuang	149	Etos kerja
9	Aku nggak punya siapapun ketika memulai ini semua. Nggak ada satu pun yang menolongku di awal perjuanganku. Aku hanya punya Allah jadi, kusandakan seluruh harapku kepada Allah. Dan, hari ini, aku menuliskan baris ini, sebagai bukti kepadamu: Orang dalam akan kalah dengan kehendak Allah. Maka kuatkan harapmu dan doamu kepada Allah.	153	Tangguh
10	Aku harus melalui rentetan kegagalan untuk sampai disini.gagal masuk perguruan tinggi negeri. Cuma lulusan Universitas swasta biasa.nggak dapat kerja selama tiga tahun. Sekalinya dapat kerja, harus berhenti pada tahun kedua karena masalah finansial perusahaan. Butuh sekitar sepuluh tahun sampai aku duduk di sini, menuliskan baris ini untukmu. Dan, beberapa tahun lalu, aku nggak pernah menyangka ada begitu banyak buah yang bisa kamu petik dari tulisan-tulisanku.	180	Tangguh
11	Namun,itu adalah pertarungan yang berat,dirimu yang kemarin akan selalu berusaha mengalahkan dirimu yang ingin jadi lebih baik. Dan akan ada hari kalah, akan ada hari menang, lalu kalah lagi, semakin kalah, <i>but I don't want you to give up</i>	186	Etos kerja
12	Karena Ketika kamu berusaha memahami pelajaran yang nggak kamu pahami, itu menunjukkan kegigihanmu. Dan, kita butuh attitude seperti itu dalam hidup. Orang-orang yang gigih dalam berusaha. <i>So please keep on trying</i> , Karena satu hal yang kupelajari dari hidup adalah kita perlu belajar menerima dan memahami hal-hal kita nggak suka. Dan sekarang, kamu sedang melatihnya di sekolah, di kampus, dimanapun itu. (hal:196)	196	Menjadi Pembelajar Sepanjang ayat
	Belajarlah cara bersabar pada saat nggak mampu lagi untuk bersabar. Temukanlah hikmah pada saat semua berantakan. <i>People need this someday, so stay.</i>	209	Tangguh

Tabel 4.4 Temuan Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

No	Temuan	Hal	Karakter
1	Tapi kenapa yang <i>good-looking</i> yang selalu dipilih? Aku cuma mau bilang: ah,nggak juga. Buktinya,aku nggak menuliskan bab ini untuk orang-orang yang <i>good-looking</i> . Aku menulis bab ini, memilih bab ini untuk orang-orang yang merasa kurang dalam penampilan fisiknya. <i>Because they, too, deserve a special place in this world.</i>	30	Antidiskriminasi
2	Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih,yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa,kamu perlu latihan seperti itu,sih. Terutama setiap kali kamu merasa insecure dengan fisikmu.	78	Menghargai

Tabel 4.5 Temuan Nilai-Nilai Karakter Integritas dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

No	Temuan	Hal	Karakter
1	Kalau kamu nggak suka orang-orang menjadikan kecantikan sebagai segalanya, maka kamu juga jangan begitu	64	Menghargai martabat individu
2	Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih,yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa,kamu perlu latihan seperti itu,sih. Terutama setiap kali kamu merasa <i>insecure</i> dengan fisikmu.	78	Menghargai Martabat Individu

**C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam**

1. Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin

a. Religius

1) Teguh Pendirian

Teguh pendirian adalah sikap mempercayai dan yakin bahwa yang dilakukan benar, teguh pendirian sama maknanya dengan konsisten dan istiqomah. Berikut hasil temuan terkait karakter teguh pendirian dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

Aku nggak punya siapapun ketika memulai ini semua. Nggak ada satu pun yang menolongku di awal perjuanganku. Aku hanya punya Allah jadi, kusandakan seluruh harapku kepada Allah. Dan, hari ini, aku menuliskan baris ini, sebagai bukti kepadamu: Orang dalam akan kalah dengan kehendak Allah. Maka kuatkan harapanmu dan doamu kepada Allah. (Hal:153)

Dari kalimat di atas, meskipun ada kemungkinan besar bahwa akan mengalami kegagalan karena orang lain memiliki koneksi dalam mencari pekerjaan, namun tetap diperjuangkan dan di sandarkan harapannya kepada Allah, hal ini sesuai pada sikap yang mempercayai serta meyakini bahwa yang dilakukan sudah benar (teguh pendirian).

Pahala atas giatmu dalam hal belajar, usahamu mencari pekerjaan yang halal, kerjamu dan semua amalan baik



yang kamu lakukan karena Allah,.. itulah yang sebenarnya kita butuhkan untuk hidup ini.(Hal:163)

Dari kalimat di atas mengajarkan untuk menjadi seseorang yang berusaha selalu di jalan Allah dalam segala langkahnya, hal ini sesuai pada sub nilai teguh pendirian karena istiqamah sama maknanya dengan sikap teguh pendirian, selalu melakukan pekerjaan-pekerjaan baik dan konsisten.

Ini akan sangat melelahkan, rutinitas yang sama setiap harinya. tanpa tahu kapan akan berhasil. Tetapi daripada nggak melakukan apa-apa yang membuat kita sama-sama stress, lebih baik lakukan sesuatu yang mungkin bisa jadi *something good for our future*.(Hal:109)

Kalimat di atas sama dengan kalimat temuan hasil sebelumnya bahwa ketika kita berusaha untuk selalu berada di jalan Allah meski dihadapkan dengan kebosanan, perasaan tergantung akan ketidaktahuan dimasa depan akan seperti apa jadinya, namun tetap bertahan dan bertahan, yakin bahwa itu bisa menjadi sesuatu yang bagus di masa depan.

Dari semua hal diatas, mengalami kegagalan, melakukan hal-hal baik secara konsisten, meski dihadapkan dengan berbagai masalah namun tetap bertahan di jalan Allah dan menaruhkannya kepada Allah itu semua adalah nilai karakter dari teguh pendirian, karena dalam bertindak dan berfikir menginginkan untuk selalu istiqomah, konsisten dan menaruh harapan kepada-Nya. (Qs. Hud (11):112)

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْعُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2023).

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad untuk konsisten dan melaksanakan serta menegakkan tuntunan wahyu Allah, mencangkup persoalan agama, kehidupan dunia maupun akhirat. Redaksi ayat ini memisahkan Nabi Muhammad dengan orang-orang yang telah bertaubat. Selain mengisyaratkan kedudukan Nabi Muhammad juga mengisyaratkan tugas dan beban yang diberikan kepada Nabi Muhammad, beliau berkewajiban memberi contoh terlebih dahulu, setelah itu baru kaum mukminin yang mencontoh (Shihab, Vol.6, 2007).

Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa:

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقِيلَ، أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا  
 رَوَاهُ مُسْلِمٌ ”قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ“ غَيْرِكَ؟ قَالَ:

Dari Abu'amar dan dikatakan, Abu 'Amrah, Sufyan bin 'Abdillah, ia mengatakan, Aku berkata, Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku dalam islam suatu ucapan yang aku tidak akan bertanya lagi tentangnya kepada seorang pun selainmu, beliau bersabda, 'katakanlah, aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah'. (HR. Muslim)

Dalam Syahrul Arba'ain, Hadits tersebut menjelaskan bahwa dua kalimat tersebut iman mencakup keikhlasan dalam beribadah kepada-Nya dan Istiqamah meliputi (selalu berusaha) berada di jalan (syari'at) Allah (Al-'Utsaimin, 2003).

## 2) Percaya diri

Kondisi mental individu yang meyakinkan dirinya secara kuat untuk melakukan suatu tindakan. Ada beberapa jenis Kepercayaan diri, antara lain; *Self Concept* (menyimpulkan diri secara menyeluruh), *Self Esteem* (tahap dimana memiliki perasaan positif pada diri, bahwa diri berharga dan bermanfaat), *Self Efficacy* (punya keyakinan atas kapasitas diri dalam menghadapi persoalan dengan hasil yang bagus), *Self Confidence* (punya keyakinan atas kompetensi diri yang pantas untuk berhasil). Berikut hasil temuan terkait karakter percaya diri dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

### a) *Self esteem*

Jadi, mengapa kamu mengira semua orang seperti itu terhadapmu? Mengapa malah kamu yang menghakimi dirimu nggak layak terletak pada penerimaan seperti itu? kenapa kamu harus menanti validasi orang lain untuk merasa utuh terhadap dirimu? Nilai dirimu nggak terletak pada penilaian seseorang (Hal:46)

Kalimat di atas memberikan satu pikiran bahwa penilaian diri, tidak terletak pada penerimaan seseorang. seseorang harus memiliki keyakinan diri bahwa dirinya sendiri berharga, bernilai dan bisa melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan *self esteem*, dimana individu harus

percaya pada diri sendiri dengan menyadari sejauh mana kita mempunyai perasaan positif pada diri sendiri.

Dan, aku juga berharap, kamu mensyukuri semua kemampuan fisik yang bekerja dengan sempurna ini kepada Tuhan yang telah begitu baik memberikannya khusus kepadamu. Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih, yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa, kamu perlu latihan seperti itu,sih. Terutama setiap kali kamu merasa *insecure* dengan fisikmu.(hal:76-78)

Kalimat di atas mengajak untuk percaya pada diri sendiri, menjadi diri sendiri dan yakin selama masih dalam jalur yang benar. Salah satunya pada kalimat yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Dari kalimat tersebut dijelaskan apa salahnya menjadi jelek maupun pendek, kemudian kalimat dan aku juga berharap, kamu mensyukuri semua kemampuan fisik yang bekerja dengan sempurna ini kepada Tuhan yang telah begitu baik memberikannya khusus kepadamu. Karena semua manusia juga sama dimata Allah, dan juga sama-sama makhluk ciptaan-Nya. (Qs.Ibrahim(14):7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu

bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras”(Kemenag, 2023).

Ayat diatas Allah berfirman, ingatlah ketika Allah mengumumkan janji-Nya bahwa bila kamu bersyukur atas nikmat-ku, pasti Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmat-nikmat-Ku itu serta menyembunyikannya, maka tunggulah siksa-Ku yang pedih, termasuk didalamnya pencabutan apa yang telah Aku kurniakan kepadamu (Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV, 1988).

Sejatinya yang mulia dimata Allah juga yang bertaqwa kepada-Nya, bukan karena fisik maupun pandangan dari manusia lainnya, hal ini sejalan dengan (Qs.Al-Hujurat:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (Kemenag, 2023).

Ayat diatas menguraikan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Dari potongan ayat pertama, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan

perempuan. menjelaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. maka berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan agar menjadi yang termulia disisi-Nya (Shihab, Vol.13, 2008d).

b) *Self efficacy*

Biarkan *society* terus mengagungkan fisik. Kita nggak boleh sedangkal itu. Kita kejar '*beauty*' yang berkualitas, yang masih bisa kita usahakan.(Hal:56)

Kalimat di atas mengajak untuk tidak berpikiran secara sempit terhadap sesuatu hal, yakin pada diri sendiri untuk melakukan hal yang bisa diusahakan. point pentingnya yakni masih bisa mengusahakan diri sendiri, jika yang dikejar *beauty* yang berkualitas. *Beauty* berkualitas yang dimaksudkan dalam buku adalah *beauty* dalam ketaatan.

Dan tentang teman-teman yang sudah melampauimu? Ya sudah nggak apa-apa. itu artinya mereka sudah menemukan kompetisi yang tepat untuk mereka. Tetap akan ada beberapa kompetisi yang hanya bisa dimenangkan olehmu, dan mereka akan melihatmu dari kejauhan dari ketertinggalan...*because you're good at it.* (Hal:177)

Dari kalimat diatas mengajak untuk tetap berpikir positif dan percaya pada diri sendiri, serta yakin bahwa diri ini bisa melakukan sesuatu dan melakukan dengan

baik dan nantinya berhasil akan hal tersebut. Meskipun bukan hal yang sama dengan orang lain, yakin akan ada kompetisi yang bisa dimenangkan oleh diri sendiri, yakin bahwa diri mampu dan yakin hasilnya baik masuk pada *self efficacy*. (Qs.Al-Lail (92):4)

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: sesungguhnya usahamu benar-benar beraneka ragam (Kemenag, 2023).

Ayat diatas, Allah berfirman bahwa usaha manusia itu beraneka warna, bermacam-macam (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, 1993). Ketika manusia berusaha dan berhasil akan hal tersebut, maka peluang kompetisi pasti akan dia raih atas kehendak-Nya, karena Allah menghendaki rezeki bagi yang Allah kehendaki. (Al-Ankabut (29):69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan (Kemenag, 2023).

Ayat diatas menyatakan bahwa orang-orang yang berjihad mengarahkan kemampuannya dan bersungguh-sungguh memikul kesulitan sehingga jihad mereka itu berada pada sisi kami, karena kami melakukannya demi Allah, maka pasti kami tunjuki

mereka jalan-jalan kami, yakni yang akan mengantarkan pada beragam jalan kedamaian dan kebahagiaan. (Shihab, Vol 10, 2006c). (Qs. Al-Isra'(17):30)

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (-nya bagi siapa yang Dia kehendaki). Sesungguhnya Dia Maha Teliti lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya (Kemenag, 2023).

Ayat diatas menyatakan bahwa, Tuhanmulah sesungguhnya yang melapangkan rezeki atau menyempitkannya bagi siapapun yang dikehendaki-Nya, Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hamba-hambanya, siapa yang patut mendapat rezeki yang lapang dan luas dan siapa pula yang patut dipersempit rezekinya (Tafsir Ibnu Katsir Jilid V, 1988).

Dari semua hal diatas, *self esteem* (perasaan positif pada diri), dan *self efficacy* adalah salah satu ciri dari karakter percaya diri, hal ini ada dalam (Qs. Ali Imran(3): 139-140)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.



إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ يَوْمَ تَلَّكَ الْيَوْمَ نَدَاؤُهَا  
 بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا  
 يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Allah tidak menyukai orang-orang zalim (Kemenag, 2023).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan mengenai peristiwa perang uhud, dimana Allah melarang hambanya untuk tidak lemah dan juga bersedih hati, karena kemenangan terakhir adalah untuk orang-orang mukmin. Jika mereka sudah mendapat luka-luka dan banyak yang gugur dalam perang tersebut, maka hal tersebut juga terjadi kepada musuh atau lawan mereka. Dan itu memang sunnah Allah yang menggilirkan masa kehancuran dan kejayaan di antara manusia. Di ayat berikutnya menjelaskan bahwa penderitaan yang dialami, adalah kehendak Allah untuk membersihkan dosa-dosa serta mengangkat derajat mereka, dan orang kafir akan dibinasakan, kemenangan sementara (Tafsir Ibnu Katsir Jilid II, 1990).

### 3) Ketulusan

Ketulusan adalah rasa tidak pura-pura, ikhlas yang terpikirkan, terucap maupun dilakukan, sehingga memunculkan dampak positif bagi diri maupun orang lain, maupun lingkungan.

Berikut hasil temuan terkait karakter percaya diri dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

a) Ketulusan pada diri sendiri

Lalu, saat terjerembab ke dalam lembah dosa, kamu segera bangkit, bertaubat, memohon ampun kepada Allah, berprasangka baik bahwa Allah akan mengampunimu, kemudian mengiringi dirimu dengan amalan shaleh, berharap jadi hamba yang lebih taat. (Hal:21)

Kalimat diatas mengajarkan untuk dengan sungguh-sungguh memohon ampun kepada Allah, ketika merasa melakukan perbuatan dosa kemudian dengan keinginan diri sendiri, berusaha untuk memohon ampunan-Nya dan mengharapakan diri sendiri menjadi pribadi yang taat kepada-Nya.

Makna ketulusan salah satunya adalah tidak berpura-pura, ikhlas dan sesuatu yang akan mendatangkan pengaruh positif bagi diri sendiri. Ketulusan pada diri dalam menunaikan tugas-tugas pribadi, dalam hal spiritual, salah satunya dengan meminimalkan sisi buruk dan mengembangkan sikap kebajikan.

b) Ketulusan bukan berasal dari penilaian dan pengakuan orang lain

Nilai dirimu nggak bergantung pada validasi eksternal, *it's all in you. (Hal:39)* aku tahu, kamu masih khawatir soal pertemanan dan jodoh, tetapi...pertemanan yang tulus nggak akan menjadikan apa yang ada di fisikmu sebagai syarat. *You'll find one. Tetapi, walaupun belum, always remember, That you matter, tanpa perlu penerimaan seseorang. you are enough,* tanpa

perlu validasi dari siapapun. *You can be complete, tanpa perlu kedatangan seseorang. anyways, kisah dalam hidupmu nggak harus selalu tentang cinta dan teman. Sometimes, it's just the story of yourself, growing better.*(Hal:40)

Hal diatas mengajarkan untuk tulus kepada diri sendiri, *That you matter* (anda penting), *tanpa perlu penerimaan seseorang*. Menerima dan menyikapi realita hidup, mengakui dan akui kekurangan diri sendiri, namun juga memuji diri sendiri ketika melakukan hal yang terpuji itu adalah ketulusan kepada diri sendiri. Karena ketulusan juga bukan berasal dari penilaian dan pengakuan dari orang lain (Witarsa and Ruhyana, 2021).

Selain itu, *Sometimes, it's just the story of yourself, growing better*. Terkadang bukan hanya mengenai kesuksesan yang dapat dibicarakan atau dibanggakan orang lain, namun mengenai perkembangan diri sendiri yang akan bertumbuh menjadi lebih baik, yang kemudian diri sendiri memuji hal tersebut dengan tulus ketika itu mendatangkan kebaikan ataupun pahala dari-Nya.

Berdasarkan hal diatas, Ketulusan kepada diri sendiri berupa memohon ampun kepada Allah, mengharapkan menjadi pribadi yang taat kepada-Nya. Menerima dan menyikapi realita hidup tanpa perlu penilaian atau pengakuan orang lain.

(Qs.An-Nisa(4): 146)

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ  
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Kecuali, orang-orang yang bertobat, memperbaiki diri, berpegang teguh pada (agama) Allah, dan dengan ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah, mereka itu bersama orang-orang mukmin. Kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang mukmin (Kemenag, 2023).

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Ayat diatas menjelaskan bahwa setelah ayat sebelumnya (Qs.An-Nisa(4):145) menerangkan mengenai orang munafik yang ditempatkan di neraka paling bawah. Ayat ini dijelaskan bahwa pengecualian bagi orang yang telah bertaubat, menyesali dan meninggalkan kemunafikan mereka, melakukan perbaikan dan berpegang teguh kepada-Nya (bersungguh-sungguh menghubungkan diri dengan Allah), tulus dan ikhlas mengerjakan ajaran agamanya. Dampak dari hal diatas adalah *maka mereka itu bersama orang-orang mukmin dan kelak Allah akan memberikan orang-orang mukmin pahala yang besar.* orang yang dahulunya munafik kemudian bertaubat maka akan mendapatkan hal serupa (Shihab, Vol.2, 2006b). Di dalam sebuah hadits dikatakan bahwa niatlah yang menjadi alat ukur sebuah amal perbuatan.

صحيح البخاري ٦٤٣٩: حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ رَزِيدٍ  
عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ قَالَ  
سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَخْطُبُ قَالَ

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ  
بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ  
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ هَاجَرَ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا  
فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Shahih Bukhari 6439: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqomah bin Waqqash mengatakan, aku mendengar Umar bin Khaththab radhiyallahu 'anhu berpidato, dia mengatakan, aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hai manusia, hanyasanya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang mendapatkan sesuai yang diniatkan, barangsiapa hijrahnya karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya dihitung karena Allah dan rasul-Nya, barangsiapa hijrahnya karena dunia yang ingin diperolehnya, atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya sekedar mendapat yang diniatkan."

Di dalam hadits Arba'in, Hadits diatas menjelaskan jika niatnya baik maka amalan baik, jika niat jelek maka akan rusak juga amalannya. Ada tiga klasifikasi dari niat, pertama takut karena Allah, kedua mencari surga dan neraka, malu kepada Allah terkait menunaikan kewajiban beribadah dan bersyukur, takut belum maksimal dan amalannya tidak diterima (An-Nawawi, 1997). Dan mengenai ketulusan bukan berasal dari penilaian orang lain, sejatinya ketulusan itu tidak mengharapkan dari siapapun kecuali Allah Subhanahu Wa Ta'ala, seperti dalam (Qs.Hud(11):29).

وَيَقُومُ لَآ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدٍ  
الَّذِينَ آمَنُوا أَهْمُ مُلْفُوا رَبِّهِمْ وَلَكِنِّي أَرْكُمُ قَوْمًا يَجْهَلُونَ

Artinya : Wahai kaumku, aku tidak meminta kepadamu harta (sedikit pun sebagai imbalan) atas seruanmu. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya (di akhirat), tetapi aku memandangmu sebagai kaum yang bodoh (Kemenag, 2023).

Ayat diatas mengenai peristiwa Nabi Nuh ‘Alaihissalam yang membantah tanggapan dari kaumnya, ketika mereka mengatakan bahwa Nabi Nuh itu berbohong dan mempunyai maksud untuk meraih kekayaan dan kekuasaan kaum nabi nuh dan membantah pelecehan mereka terhadap pengikut-pengikutnya. Nabi Nuh berkata dan membantah, wahai kaumku bagaimana kamu menuduh aku berbohong untuk meraih harta benda dan kekuasaan kalian padahal aku sama sekali sepanjang hidupku tiada meminta, Tidak lain upahku kecuali atas Allah, yakni imbalan atas apa yang kulakukan, tidak kuharapkan dari siapapun kecuali dari Allah semata (Shihab, Vol.6, 2007).

#### 4) Tidak Memaksakan Kehendak

Karena suatu pemaksaan akan menjadi sebuah sumber dari sebuah permasalahan. Contoh akibat dari hal ini, yaitu; ketakutan berpendapat, sulit mengambil keputusan, agresif, gangguan mental, kurang motivasi. Berikut hasil temuan terkait karakter tidak memaksakan kehendak dari dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

a) Tidak memaksakan kesamaan pemikiran

Kalau kamu nggak suka orang-orang menjadikan kecantikan sebagai segalanya, maka kamu juga jangan begitu (Hal:64) Mimpimu tetap memberikan hal-hal yang diharapkan orang tuamu. Tetapi, bukan mimpimu yang memberikan jaminan itu, melainkan Allah. Allah bisa menjamin itu semua. Sekarang, yang terpenting... apakah mimpimu itu adalah sesuatu yang Allah ridhai? Coba cari tahu juga, demi keberkahan masa depanmu. (Hal:140)

Kalimat diatas mengajarkan untuk berfikir kembali apakah orang lain berpikiran sama dengan kita atau tidak, namun kita juga tidak bisa memaksa orang tersebut ikut standar atau pemikiran yang sama. Bagian ke dua yakni yang kamu impikan itu adalah yang benar atau baik untukmu, apakah itu sesuai dengan harapan orang tuamu, yakin kepada Allah bahwa apapun itu kehendak Allah adalah yang terbaik dan terjamin keberkahan kedepannya. Tidak memaksa kehendak atas balasan dari perjuangan.

b) Tidak memaksakan keinginan maupun harapan

Nggak semua yang kamu perjuangkan hari ini harus langsung dapat balasannya hari ini pula. (Hal:180)

Dari kalimat diatas mengajarkan bahwa proses seseorang menjadi sukses, tidaklah mudah dan butuh waktu untuk hal tersebut terpenuhi. Dan terkadang bukan disaat itu juga waktu untuk seseorang tersebut terbalaskan atas perjuangannya.

Berdasarkan hal diatas, tidak memaksakan kehendak dalam berbagai hal, baik pendapat, keinginan, maupun harapan atas balasan perjuangan yang telah dilakukan adalah sub nilai dari religius yaitu tidak memaksakan kehendak.

Menurut Syekh Abu Bakar, ketika seseorang seorang mukmin beriman kepada Qada dan Qadar, maka apapun yang terjadi kepada seseorang tersebut, seseorang itu akan menyadari bahwa apapun yang terjadi, kebijaksanaan-Nya itu tergantung kepada kehendak-Nya (Al-'Utsaimin, 2003). Seseorang yang beriman mengetahui bahwa apa yang menimpa dirinya tidak akan lepas dari dirinya dan yang tidak ditentukan untuk dirinya maka akan lepas darinya apapun keadaannya (Al-Jaza'iri, 2006). (Qs.Al-Baqarah(2):216)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا  
شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (Kemenag, 2023).

Kata (عَسَى) 'asa yang memiliki arti bisa jadi, dan bermakna ketidakpastian, dimana ketidakpastian ini dari



sisi manusia bukan dari sisi pengetahuan Allah, karena tiada sesuatu yang tersembunyi atau tidak pasti bagi-Nya. Allah mengingatkan manusia bahwa, bisa jadi dibalik yang disenangi ada sesuatu yang tidak menyenangkan dan sebaliknya, mengingatkan untuk berserah diri kepada Allah. Oleh karena itu berserah dirilah kepada Allah serta hidup secara seimbanglah secara seimbang, tidak kehilangan optimisme ketika tertimpa kesedihan dan tidak larut dalam kesenangan yang bisa membuatnya lupa daratan (Shihab, Vol.1, 2006a).

Berdasarkan hal di atas nilai Pendidikan karakter religius yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* berupa; teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak. Nilai yang tidak ditemukan dalam buku berupa; cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perudungan dan kekerasan, persahabatan, mencintai lingkungan.

b. Nasionalis

1) Unggul dan Berprestasi

Selalu berpikir mengenai kebaikan, melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan mencapai hasil yang maksimal. Berikut hasil temuan terkait karakter unggul dan berprestasi dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

- a) Mengalami kegagalan, berusaha kemudian mencapai hasil yang maksimal

Aku harus melalui rentetan kegagalan untuk sampai disini. gagal masuk perguruan tinggi negeri. Cuma lulusan Universitas swasta biasa. nggak dapat kerja selama tiga tahun. Sekalinya dapat kerja, harus berhenti pada tahun kedua karena masalah finansial perusahaan. Butuh sekitar sepuluh tahun sampai aku duduk di sini, menuliskan baris ini untukmu. Dan, beberapa tahun lalu, aku nggak pernah menyangka ada begitu banyak buah yang bisa kamu petik dari tulisan-tulisanku. (Hal:180)

Melalui kalimat di atas peneliti memasukkan sub nilai berprestasi dari nilai Nasionalis, dimana seseorang yang setelah melalui berbagai kegagalan kemudian melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh kemudian atas kehendak-Nya dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena setiap manusia punya permasalahan masing-masing, namun bagaimana manusia tersebut menyelesaikan masalahnya itu yang masih bisa dilakukan (Qs.Al-Balad(90):4).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah.

Ayat diatas, memberikan penekanan pada sumpah

Allah: *sesungguhnya kami*, yakni Allah melalui perantara ibu bapak *telah menciptakan manusia* seluruhnya berada dalam susah payah (menghadapi kesulitan). Jika Allah membiarkannya tanpa bantuan niscaya akan binasa. Kata

كَبِدٍ<sup>ك</sup> diartikan sebagai penyakit yang melanda hati dan diartikan secara luas menjadi segala macam kesulitan yang dihadapi, karena kesulitan itu merisaukan hati. Hal ini menggambarkan bahwa manusia sejak dalam Rahim ibunya sampai kematian bahkan sesudahnya tidak pernah luput dari kesulitan. Bahkan dalam upaya mengarahkan potensi-potensi positif pada diri sendiri juga berjuang (Shihab, Vol.15, 2006d).

Kesulitan dan segala macam permasalahan jika manusia berhenti di sana maka, dalam hidupnya memandang dengan pesimis kedepan, namun, jika orang tersebut beriman, maka keimanan akan membawa pada kehidupan yang dipandang oleh dirinya sendiri dengan optimisme, berani menghadapinya dan yakin pasti akan ada jalan keluar diakhirnya. (Qs. Al-Ankabut(29:69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Kemenag, 2023)

Bahwa orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan Allah, menegakkan kalimat-Nya, maka akan ditunjukkan kepada mereka jalan-jalan-Nya di dunia dan Akhirat. Allah selalu menyertai orang-orang yang baik

amalannya, berbuat baik bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain (Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI, 1990).

b) Berusaha dan mencapai hasil maksimal

Ketika aku bilang...waktu menganggurmu adalah waktu emas, *I really mean it*. Sebab, Skill-Skill yang aku pelajari selama tiga tahun menganggur itu yang paling berharga sekarang. Hari ini aku jadi *content creator*, sebagai penulis. Dan, semua ilmu itu terpakai banget sekarang. (Hal:146)

Manusia yang adalah manusia yang selalu berfikir pada kebaikan dan memiliki jiwa mandiri serta kompetitif, dari kalimat diatas mengajarkan untuk memanfaatkan waktu kosong atau menganggur untuk belajar atau mengasah skill-skill yang ingin dipelajari ataupun yang dibutuhkan, dengan kesungguhan dalam prosesnya, akan menghasilkan kebermanfaatan bagi dirinya.(Qs.Al-Insyirah (94):7)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) (Kemenag, 2023).

Ayat di atas menjelaskan mengenai kesungguhan bekerja yang diiringi dengan harapan serta optimisme akan bantuan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ayat ini memberi petunjuk bahwa seseorang setelah memiliki kesibukan, telah berakhir suatu pekerjaan, artinya harus mulai pekerjaan yang lain lagi, sehingga seorang muslim

tidak akan menyia-nyiakan waktunya (Shihab, Vol.15, 2006d).

(Qs.Al-Asr(103):1-2)

وَالْعَصْرِ

Artinya: Demi masa,

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya: sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (Kemenag, 2023).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberi peringatan kepada manusia, manusia yang menghabiskan waktunya hanya untuk menumpuk harta, sehingga mereka lalai akan tujuan utama dari kehidupan ini. Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya diisi. Waktu dimaknai sebagai modal utama manusia apabila diisi dengan hal yang tidak positif maka akan berlalu begitu saja (Shihab, Vol.15, 2006d).

Menurut Al-Ghazali alangkah tepatnya ungkapan yang dikatakan oleh Imam Syafi'i, ungkapan tersebut yaitu:

“jika anda tidak menyibukkan diri dengan kebenaran maka ia akan menyibukkan diri anda dengan kebatilan.”

Jika seseorang tidak menyesuaikan dirinya dengan gerak cepat dari usaha kebaikan, perjuangan, maka dalam waktu yang tidak lama akan dirampas oleh pikiran

gegabah dan dipusaran kebohongan serta senda gurau. sesuatu yang paling utama untuk memelihara kehidupan adalah dengan menyusun *planning*, sehingga syaitan tidak akan menembus dan menyesatkan waktunya (Al-Ghazali, 1996).

Berdasarkan hal di atas nilai Pendidikan karakter nasionalis yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* berupa; unggul dan berprestasi (berusaha untuk bangkit dan terus berusaha hingga mencapai hasil yang maksimal). Nilai yang tidak ditemukan dalam buku berupa; apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Dalam bertindak tidak bergantung kepada orang lain, menggunakan beragam tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan dengan semangat dan etos kerja yang baik. Menurut Al-Ghazali, setiap orang mempunyai kepribadian yang mandiri, dan jika kemandirian itu dijaga artinya orang tersebut sudah menjaga sunnatullah karena Allah menginginkan seseorang untuk tunggal, daulat yang tegak dengan dirinya sendiri. (Al-Ghazali, 1996).

### 1) Etos Kerja (Kerja Keras)

Etos kerja adalah sikap atas kehendak sendiri didasarkan pada sistem orientasi nilai budaya kerja. Ciri-ciri dari seseorang yang punya etos kerja diantaranya; kecanduan pada waktu, punya moral (ikhlas), jujur, berkomitmen, dan konsisten (pantang menyerah). Berikut hasil temuan terkait karakter etos kerja dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

Tetapi, kalau kamu lagi nggak semangat, ya nggak apa-apa. Asalkan, jangan biarkan rasa nggak semangat itu mengalahkanmu. kamu lebih besar dari rasa ingin menyerahmu! (Hal:110) Tetapi aku yang kemarin seperti itu, kemarinnya juga begitu. Dan nggak bisa terus-terusan begitu. Aku mungkin lagi nggak mood nulis. Aku merasa nggak bisa merangkai kata-kata. *But here I am, writing this sentence* dan sebelum menulis kalimat ini, aku memaksa diriku menulis satu tulisan dulu.(Hal:115)

Kalimat diatas mengajak untuk membuat perubahan pada diri, meskipun terkadang rasa malas ataupun perasaan enggan melakukan aktivitas itu muncul, tetap usahakan diri sendiri untuk melakukan dan melawan hal tersebut jika ingin menjadi lebih baik ataupun melakukan sebuah perubahan.  
(Qs.Ar-Ra'd(13):11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ يَوْمَ هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنَ الْوَالِ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kemenag 2023).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti hamba-hamba-Nya, secara bergiliran siang dan malam, menjaga dan mencatat amal serta kelakuan baik buruk. Allah juga tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV, 1988).

Seringnya, nggak ada balasan dari puluhan, bahkan mungkin ratusan, aplikasi lamaran kerja. Tapi aku tetap harus melanjutkan hari yang membosankan dan penuh tekanan, didepan laptop yang lemot dan panas, menggulir portal lowongan kerja, melihat lowongan yang sama berulang kali, berharap perjuangan ini segera berakhir. (Hal:142) Itu memang akan memakan waktu lama,dan kamu akan berada di tepi ‘aku ingin menyerah’. Tapi, *please*, jangan. *Focus on making your art, focus on processing, focus on finding new ways*. Kamu akan menyesali hari ketika kamu menyerah, tapi kamu nggak akan menyesali hari ketika kamu terus berjuang.(Hal:149)

Dari kalimat-kalimat di atas, mengajarkan untuk terus berjuang karena seseorang tidak akan menyesali hari-hari



dimana hari-hari tersebut diisi dengan perjuangan, dibanding dengan seseorang yang menyerah bahkan sebelum memulai. Sama halnya dengan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, karena waktu yang tidak digunakan dengan baik maka akan berlalu dengan sia-sia.

Namun, itu adalah pertarungan yang berat, dirimu yang kemarin akan selalu berusaha mengalahkan dirimu yang ingin jadi lebih baik. Dan akan ada hari kalah, akan ada hari menang, lalu kalah lagi, semakin kalah, *but I don't want you to give up.* (Hal:186)

Kalimat di atas mengajarkan meskipun pertarungan berat namun jangan sampai menyerah, dan perlu diingat bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. (Qs.al-Insyirah(94):5)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Kemenag, 2023).

Ayat di atas dalam Tafsir Ibnu Katsir, dikatakan bahwa Anas bin Malik Radhiallahu 'Anhu, berkata: ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam duduk dan didepannya ada batu, lalu beliau bersabda, bahwa andaikan kesukaran datang dan masuk ke batu ini niscaya akan datang juga kelapangan yang masuk ke batu dan mengeluarkan kesukaran itu (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, 1993).

## 2) Tangguh (Tahan Banting)

Sukar dikalahkan dan memiliki ciri, yaitu; melihat masa depan, bekerja keras, punya kemauan kuat, senang melihat pencapaian lainnya dan selalu bersyukur (tidak menyalahkan orang lain maupun takdir tuhan atas kegagalannya). Berikut hasil temuan terkait karakter tangguh dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

### a) Melihat masa depan

Dan, aku yakin, di masa depan, kamu nggak akan menyesali hari-hari ketika kamu berusaha menaklukkan mood-mu. Kamu nggak akan menyesali hari-hari ketika kamu berusaha bangkit dari tempat tidur meski nggak ingin. kamu nggak akan menyesali hari-hari ketika kamu berjuang dalam kepayahan mengejar sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan.(Hal:114)

Kalimat di atas mengajarkan kita untuk berfikir bahwa hal-hal yang sudah kita usahakan, melawan kemalasan, melawan suasana hati bahkan berjuang dalam kepayahan demi masa depan adalah salah satu tahap dalam mendapatkan kebermanfaatan atau kebaikan diakhirnya (Qs.An-Najm(53):39-40)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

وَأَنْ سَعْيِهِ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (Kemenag, 2023).

Ayat di atas memiliki makna, *bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya*, usaha yang baik atau buruk tidak akan dihilangkan oleh Allah, namun kelak akan diperlihatkan kepadanya, sehingga dia akan berbangga dengan amal dan ingin menjauh dari amal buruknya. *kemudian akan diberikan balasannya* yakni amal itu *dengan sempurna*, jika baik akan dilipatgandakan jika buruk tidak dimaafkan Allah, maka setimpal balasannya (Shihab, Vol.13, 2008d).

#### b) Tangguh

Aku nggak punya siapapun ketika memulai ini semua. Nggak ada satu pun yang menolongku di awal perjuanganku. Aku hanya punya Allah jadi, kusandakan seluruh harapku kepada Allah. Dan, hari ini, aku menuliskan baris ini, sebagai bukti kepadamu: Orang dalam akan kalah dengan kehendak Allah. Maka kuatkan harapanmu dan doamu kepada Allah.(Hal:153)

Dari kalimat di atas, mengajarkan untuk berjuang, mengusahakan terlebih dahulu saat tidak ada yang menolong, tetap menjalaninya dan pasrahkan harapmu kepada-Nya, Menaruh segala harapan kepada Allah (Qs.Al-Insyirah ayat 7-8)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)

وَالِي رَبِّكَ فَارْغَبْ ء

Artinya : dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah! (Kemenag 2023).

Pada ayat tujuh dipahami bahwa Allah memerintahkan untuk berusaha dan bekerja terlebih dahulu setelah itu baru pada ayat delapan yakni menggantungkan harapannya kepada Allah. Makna dari kedua hal diatas bahwa usahalah yang harus diupayakan terlebih dahulu baru mencurahkan harapan kepada Allah (Shihab, Vol.15, 2006d).

c) Tabah

Aku harus melalui rentetan kegagalan untuk sampai disini. gagal masuk perguruan tinggi negeri. Cuma lulusan Universitas swasta biasa. nggak dapat kerja selama tiga tahun. Sekalinya dapat kerja, harus berhenti pada tahun kedua karena masalah finansial perusahaan. Butuh sekitar sepuluh tahun sampai aku duduk di sini, menuliskan baris ini untukmu. Dan, beberapa tahun lalu, aku nggak pernah menyangka ada begitu banyak buah yang bisa kamu petik dari tulisan-tulisanku.(Hal:180)

Melalui kalimat-kalimat di atas peneliti memasukkan sub nilai tangguh dimana beberapa ciri dari orang yang tangguh diantaranya ialah tabah dan juga bersyukur atas apa yang ia dapatkan, hal ini juga ada dalam (Qs.Ibrahim:12)

وَمَا لَنَا إِلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَى مَا  
أَدَيْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan kepada kami jalan-jalan (keselamatan)? Sungguh, kami benar-benar akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Hanya kepada Allah orang-orang yang bertawakal seharusnya berserah diri.”(Kemenag, 2023)

Potongan Ayat di atas وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ, dan

hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang bertawakal berserah diri, hal tersebut merupakan ucapan yang tertuju kepada semua orang, baik yang percaya kepada Tuhan yang Maha Esa ataupun tidak, mengingat semua manusia memiliki keterbatasan dan sering kali pasrah maka wajar jika mengandalkan dan berserah diri kepada-Nya (Shihab, Vol.7, 2008b).

Belajarlah cara bersabar pada saat nggak mampu lagi untuk bersabar. Temukanlah hikmah pada saat semua berantakan. *People need this someday, so stay. (Hal:209)*

Melalui kalimat diatas mengajarkan untuk belajar untuk bersabar meskipun merasa sudah tidak mampu lagi untuk bersabar. Hal ini masuk pada sub nilai karakter Tangguh yaitu tetap tabah menghadapi sesuatu (Qs.Al-Baqarah:153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Kemenag, 2023)

Makna dari ayat diatas bahwa *ash-shabr* atau sabar meliputi banyak hal, sabar menghadapi ejekan, rayuan, menjalani perintah, menjauhi larangan-Nya, menghadapi kesulitan, maupun berjuang dalam kebenaran dan keadilan. Kesabaran membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan, maka manusia tidak boleh terlarut oleh kesedihan, haruslah berjuang dan berjuang (Shihab, Vol.1, 2006a).

### 3) Keberanian

Pilihan untuk mampu menghadapi persoalan, baik itu rasa sakit, penderitaan maupun intimidasi. Dalam berkehidupan butuh keberanian, diantaranya; berani untuk berpendapat, jujur, beda, terlihat jelek dan menegur. Keberanian menjadi kebajikan, jika apa yang ditegaskan, untuk tujuan kebaikan.

Keberanian itu penegasan dari esensial seseorang, keberanian adalah kekuatan hidup untuk menegaskan dirinya terlepas dari ketidaktahuan, hal ini lawan dari sikap penyangkalan yang mengekspresikan kepengecutan. (Tillich,

2000) hasil temuan terkait karakter keberanian dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih, yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa, kamu perlu latihan seperti itu, sih. Terutama setiap kali kamu merasa *insecure* dengan fisikmu. (Hal:78)

Hal di atas khususnya kalimat, *ya sudah sih, yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus, baik nggak gitu*. Kalimat ini mengatakan bahwa orang baik tidak akan merendahkan orang lain. Kalimat di atas secara tidak langsung mengajak untuk tidak merendahkan dan juga direndahkan, yang terpenting berusaha terlebih dahulu, kalimat tersebut mengajarkan untuk kita berani berbeda jika tidak sesuai dengan yang lain bagaimanapun juga semua itu adalah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. (Qs.At-tin (95):4)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ط

Artinya: sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Kemenag, 2023).

Menurut Quraisy Shihab, kalimat ahsan taqwim berarti bentuk fisik serta psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya masing-masing. Ayat ini dikemukakan dalam konteks anugerah yang diberikan oleh Allah, maknanya tidak terbatas pada fisik, Allah juga mengecam bila manusia fisiknya baik,

namun jiwa dan akalnya kosong (Q.S Al-Munafiqun (63):4) (Shihab, Vol.15, 2006d). Allah juga menciptakan manusia semuanya sama derajatnya dimata Allah. (Qs.Al-Hujurat(49):13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (Kemenag, 2023).

Ayat ini menegaskan bahwa kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. tidaklah wajar seseorang berbangsa dan merasa diri sendiri lebih tinggi dari yang lain (Shihab, Vol.13, 2008d).

Sekarang, aku mau kamu mulai. Apa pun itu, sesederhana mungkin, yang bisa kamu lakukan selagi konsisten dan tekun, *it can be something big*. Mungkin, saat kamu mau memulai, kamu punya pertanyaan ini-itu. tetapi di halaman ini, aku ingin kamu membungkam pertanyaan-pertanyaan di kepalamu. pertanyaan-pertanyaan yang sering kali membuat kamu mundur. *just do it*. Bismillah, mudah-mudahan Allah mudahkan. Dan, Allah nggak akan sia-siakan usahamu.(Hal:87)

Kalimat di atas mengajak untuk memulai apa yang diri sendiri inginkan, dan lakukan saja terlebih dahulu, jangan takut apalagi mundur karena akan memudahkan usahamu, dan usahamu tidak akan sia-sia. Hal ini sesuai dengan karakter



keberanian yakni pilihan atau kemauan untuk menghadapi penderitaan atau rasa sakit maupun ketidakpastian. (Qs.Al-Anfal(8):15-16)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْمًا فَلَا تُؤَلُّوهُمْ  
الْأَدْبَارَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertemu orang-orang kafir yang akan menyerangmu, janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur).

وَمَنْ يُؤَلِّمْ يَوْمَئِذٍ دُبْرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ  
فَقَدْ بَاءَ بِعَصَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Siapa yang mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, dia pasti akan kembali dengan membawa kemurkaan Allah. Tempatnya adalah (neraka) Jahanam dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali (Kemenag, 2023).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberi dukungan terhadap kaum muslimin dan kemenangan yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Ayat ini menyampaikan bahwa Allah melakukannya ketika orang-orang mukmin berhadapan dengan orang-orang kafir yang menantang Allah serta Rasul-Nya dan mengancam eksistensi kamu dalam keadaan apapun. Barang siapa yang mundur karena takut menghadapi mereka maka dia akan kembali membawa kemurkaan besar dari Allah (Shihab, Vol.5, 2008a).

#### 4) Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat

Tidak berhenti hanya pada pendidikan formal dalam hal belajar, harus belajar secara berkesinambungan. Berikut hasil temuan terkait karakter menjadi pembelajar sepanjang hayat dari dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

*Like, please, read more.* lebih banyak baca buku (aku senang karena kamu sedang melakukannya!) atau, bacaan komprehensif nan bermanfaat di internet. Lagi malas baca dengar *podcast* atau *interview* dari orang-orang sukses. Sekalian belajar Bahasa Inggris. Tetapi, jangan pernah lupakan kajian-kajian Islami yang ilmiah, yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis, yang murni sesuai dengan pemahaman para sahabat-generasi yang langsung belajar dari Nabi Muhammad. (Hal:58)

Kalimat di atas mengajak kita untuk terus membaca, karena dengan membaca sama saja kita berinvestasi pada pemikiran, selain itu jangan melupakan investasi akhirat juga karena dengan begitu kita akan memiliki cara berpikir yang bertumbuh dan sehat.

Selama tiga tahun aku nggak mendapat pekerjaan tetap. Dan, selama tiga tahun itu, aku habiskan untuk mengembangkan skill menulis, belajar *copywriting* dan sedikit bisnis via online. Singkat cerita, aku dapat pekerjaan. *It was five years ago. ketika aku bilang waktu menganggurmu adalah waktu emas, I really mean it.* (Hal:146)

Kalimat di atas mengajarkan untuk tidak berhenti belajar, karena kehidupan semakin lama, semakin beragam pula keilmuan serta beragam kompetisi dalam dunia keilmuan

terutama untuk mencari jenjang karir kedepannya. Menjadi penuntut ilmu diberikan Allah kenikmatan yang luar biasa diantaranya dianugerahkan hikmah kepada yang Allah kehendaki.

Karena Ketika kamu berusaha memahami pelajaran yang nggak kamu pahami, itu menunjukkan kegigihanmu. Dan, kita butuh attitude seperti itu dalam hidup. Orang-orang yang gigih dalam berusaha. So please keep on trying, Karena satu hal yang kupelajari dari hidup adalah kita perlu belajar menerima dan memahami hal-hal kita nggak suka. Dan sekarang, kamu sedang melatihnya di sekolah, di kampus, dimanapun itu. (hal:196)

Kalimat di atas mengajak untuk berusaha, bersungguh-sungguh dalam belajar memahami pelajaran terlebih dahulu, dengan begitu akan terlatih untuk bisa memahami pembelajaran atau mungkin hal-hal yang tidak disukai.

Dari tiga hal diatas ajakan untuk rajin membaca, tidak berhenti belajar dan berusaha dalam belajar adalah nilai karakter dari menjadi pembelajar sepanjang hayat, Allahpun berfirman dalam (Qs.Al-Alaq(96):1)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!(Kemenaq, 2023).

Ayat di atas Allah menyuruh Nabi Muhammad untuk suka membaca dan memperhatikan ayat, bukti kebesaran Allah di ala mini, namun bacaan perhatian, harus berlandaskan pada harapan atas petunjuk hidayah dari Allah (Tafsir Ibnu

Katsir Jilid 8, 1993). Kata **اقْرَأْ** perintah yang diulang-ulang yaitu membaca, karena membaca tidak akan bisa terjiwai jika belum berulang-ulang atau dibiasakan (Al-Maraghi, 1985). (Qs.Al-Alaq (96):5)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Kemenag, 2023).

Menurut Syekh Al-Maraghi, ayat diatas menunjukkan keutamaan dari membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. ayat diatas juga merupakan bukti bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara, rupa maupun bentuk tiak secara jelas, lalu Allah mengajari manusia ilmu yang utama yakni menulis dan ilmu pengetahuan sebagai anugerah (Al-Maraghi, 1985). (Qs.Al-Baqarah(2):269)

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab (Kemenag, 2023).

Ayat sebelumnya menjelaskan mengenai dua jalan yang terbentang, yakni jalan Allah dan jalan setan. Sungguh

berbahagia dan bijaksana bagi yang mengetahui dan menerapkan hal baik dan benar artinya akal sehatnya mengetahui bahwa baik dan benar yakni jalan Allah, karena hasil bagi yang menelusurinya adalah mendapat ketentraman dan meraih peningkatan. kata hikmah terambil dari kata hakama حكمة yang mulanya berarti menghalangi, dari akar kata yang sama dibentuklah kata yang bermakna kendali, yakni sesuatu yang berfungsi untuk mengantarkan kepada hal baik dan menghindari hal buruk, yang teranugerahi oleh hal tersebut kemudian mampu melaksanakannya artinya seseorang tersebut teranugerahi (Shihab, Vol.1, 2006a).  
(Qs.Al-Ankabut (29):69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan(Kemenag, 2023).

Ayat di atas dimaksudkan sebagai penutup surat yang bertemu dengan awal surat, dimana awal surat berbicara mengenai keniscayaan ujian. perlunya berjihad menghadapi ujian itu sekaligus menyatakan, bahwa benar, itu untuk kemaslahatan dirinya sendiri, karena Allah akan mengantarkanya pada beragam jalan kedamaian dan

kebahagiaan sesuai dengan firman-Nya diatas (Shihab, Vol.10, 2006c).

Berdasarkan hal di atas nilai Pendidikan karakter mandiri yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* berupa; etos kerja (kerja keras), tangguh (melihat masa depan, Tangguh, tabah), keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai yang tidak ditemukan dalam buku berupa; daya juang, professional, kreatif.

d. Gotong Royong

1) Antidiskriminasi

Menentang sikap yang membeda-bedakan terhadap sesama manusia (diskriminasi). Perbedaan perlakuan terhadap sesama adil terhadap semua individu. Berikut hasil temuan terkait karakter Antidiskriminasi dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

Tapi kenapa yang *good-looking* yang selalu dipilih? Aku cuma mau bilang: ah, nggak juga. Buktinya, aku nggak menuliskan bab ini untuk orang-orang yang *good looking*. Aku menulis bab ini, memilih bab ini untuk orang-orang yang merasa kurang dalam penampilan fisiknya. *Because they, too, deserve a special place in this world.*(Hal:30)

Kalimat di atas selain menyadarkan bahwa semua orang itu special dan juga berharga, mengajarkan tidak semua orang mengesampingkan hal itu, namun juga mengajarkan secara tidak langsung untuk tidak memberikan perbedaan pada sesuatu yang berbeda atau tidak di istimewaakan juga. Bertindak adil dalam segala hal adalah satu hal yang dapat kita

lakukan untuk tidak menyisihkan atau mendiskriminasikan orang lain.(An-Nisa(4):135)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ  
 لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُونُ عَيْنًا أَوْ  
 فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُا  
 أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia yang diberatkan dalam kesaksian kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu kemaslahatan keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutarbalikkan kata-kata atau berpaling enggan menjadi saksi, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.(Kemenag, 2023)

Ayat di atas, mengenai perintah mereka bahkan semua orang untuk melaksanakan keadilan, merasakan kehadiran illahi memperhitungkan segala langkah kamu serta menjadikannya demi Allah biarpun yang kamu tegakkan itu terhadap dirimu sendiri atau yang kamu kenal, meski mereka memiliki manfaat bagi dirimu dan menjadikan kamu bertindak tidak adil, jangan sekali-kali menjadikan hal tersebut menjadi alasan untuk tidak menegakkan keadilan, karena Allah lebih utama dan lebih tahu kemaslahatan mereka (Shihab, Vol.2, 2006b).

Berdasarkan hal di atas nilai Pendidikan karakter gotong royong yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* berupa; anti

diskriminasi. Nilai yang tidak ditemukan dalam buku berupa; menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan, sikap kerelawan.

e. Integritas

1) Menghargai Martabat Individu

Dalam berperilaku didasarkan pada nilai yang mengupayakan diri sendiri untuk berakhlak baik sesuai nilai kemanusiaan dan moral, baik sebagai warga negara maupun kehidupan sosial, menghormati individu lainnya (terkhusus disabilitas) dan bisa menunjukkan keteladanan. Berikut hasil temuan terkait karakter menghargai martabat individu dari dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

Kalau kamu nggak suka orang-orang menjadikan kecantikan sebagai segalanya, maka kamu juga jangan begitu.(Hal:64) Kalau jelek dan pendek, terus kenapa? Bakal direndahkan orang? Ya sudah sih, yang merendahkan juga bukan orang baik, bukan orang tulus. Orang baik nggak gitu. Kalau jelek dan pendek kenapa? Toh, yang penting senantiasa berusaha bersih dan sehat. Aku rasa, kamu perlu latihan seperti itu,sih. Terutama setiap kali kamu merasa *insecure* dengan fisikmu.(Hal:78)

Dari kalimat di atas mengajak individu untuk menghargai setiap orang siapapun itu, karena seseorang siapapun itu juga memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik sesuai dengan sub nilai dari



integritas itu sendiri, berupa menghargai martabat individu, yakni hak individu untuk dihargai, dihormati.

Sejatinya yang mulia dimata Allah juga yang bertaqwa kepada-Nya, bukan karena fisik dan pandangan dari manusia lainnya, hal ini sejalan dengan (Qs.Al-Hujurat:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Kemenag, 2023)

Ayat diatas menguraikan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Dari potongan pertama ayat menjelaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan apapun itu, baik antar suku, nilai kemanusiaan antara laki-laki dengan perempuan. Ayat tersebut diakhirkan dengan kesimpulan, bahwa karena itulah berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi manusia yang termulia disisi-Nya (Shihab, Vol.13, 2008d).

عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً: مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ، مِنْ عَرَضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ

دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ؛ إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أَخَذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ،  
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أَخَذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda “siapa yang pernah berbuat zalim kepada saudaranya, baik itu harga diri ataupun perkara lain, maka hendaklah ia meminta untuk dihalalkan pada saa ini, sebelum datang (waktunya) dimana dinar dan dirham tidak lagi berguna. Karena itu jika dia mempunyai amal shaleh, maka dari amalnya itu akan diambilnya sebanyak kezalimannya itu; jika dia tidak mempunyai kebaikan maka akan diambil sebagian dari kejelekan-kejelekan (dosa-dosa) orang yang dizaliminya kemudian dibebankan kepadanya (HR. Bukhari).

Hadits ini merupakan nasehat bagi seorang muslim ketika merasa pernah melakukan kezaliman kepada orang lain, untuk meminta maaf sebelum ajal datang, karena hidup di dunia hanya sekali, sebab setelah mati hal-hal seperti kekayaan dan hal lainnya tidak dapat menembus kezhaliman. Satu-satunya hak yang dimiliki manusia hanyalah amal shalehnya. Ketika mempunyai hak kepada siapapun yang belum kita selesaikan maka selesaikan dan jika orang lain yang memiliki hak dari diri kita yang harus mereka tunaikan namun, mereka tidak mampu lakukan maka iklaskan (Al-Khuli, 1989).

Berdasarkan hal di atas nilai Pendidikan karakter Integritas yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* berupa; menghargai martabat individu. Nilai yang tidak ditemukan dalam buku berupa; kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, Keteladanan.

## 2. Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam

### a. Religius

#### 1) Teguh Pendirian

Nilai karakter teguh pendirian dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman 153, 163, 109 yakni Meyakini yang dilakukan sudah benar, istiqomah, konsisten dan menaruh harapan kepada-Nya. Teguh pendirian yaitu sikap percaya dan yakin yang dilakukan benar, menetapkan hati dan berusaha untuk masa depannya. Teguh pendirian sendiri masuk dalam sub nilai dari nilai religius yakni meyakini dirinya dan alam semesta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada penciptanya yakni Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter teguh pendirian dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin memiliki relevansi dengan nilai akidah dalam pendidikan agama Islam, karena berkaitan dengan keyakinan, keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Selain relevan dengan nilai akidah, nilai Ketulusan juga relevan dengan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah karena bertawakal, ikhlas, serta syukur dalam menghadapi kehidupan.

#### 2) Percaya diri

Nilai karakter percaya diri dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman 46, 56, 76-78, 177 yakni *Self esteem* dan *Self efficacy* yakni seseorang harus memiliki

keyakinan bahwa dirinya sendiri berharga dan bernilai, punya keyakinan atas kapasitas diri, percaya diri sendiri bisa untuk melakukan hal yang bisa diusahakan. meyakini diri bisa melakukan sesuatu dengan baik dan akan berhasil.

Percaya diri adalah kondisi mental yang meyakinkan dirinya untuk kuat dan bisa melakukan sesuatu, mempunyai perasaan positif pada diri, dan menyadari diri ini berharga dan bermanfaat. Percaya diri masuk dalam sub nilai dari nilai religius yakni meyakini dirinya dan alam semesta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada penciptanya yakni Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter percaya diri dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin memiliki relevansi dengan nilai akidah dalam pendidikan agama Islam, karena berkaitan dengan keyakinan, keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Selain relevan dengan nilai akidah, nilai percaya diri juga relevan dengan akhlak karena terkait dengan akhlak kepada Allah yakni bertawakal kepada-Nya.

### 3) Ketulusan

Nilai karakter ketulusan dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman, 21 dan 39-40 yakni Ketulusan pada diri sendiri, Ketulusan bukan berasal dari penilaian dan pengakuan orang lain. Ketulusan masuk dalam

subnilai dari nilai religius yakni meyakini dirinya dan alam semesta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada penciptanya yakni Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter ketulusan dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin memiliki relevansi dengan nilai Akidah dalam pendidikan agama Islam, karena berkaitan dengan keyakinan, keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Selain relevan dengan nilai akidah, nilai ketulusan juga relevan dengan akhlak karena berkaitan dengan perilaku manusia yang baik kepada Allah, manusia, maupun makhluk lainnya.

#### 4) Tidak Memaksakan Kehendak

Nilai karakter tidak memaksakan kehendak dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman, 64, 140 dan 180 yakni tidak memaksakan keinginanmu, tidak memaksa kehendak atas balasan dari perjuangan. tidak memaksakan kehendak sendiri yakni sikap untuk tidak memaksa pada sesuatu hal baik itu individu, antar individu maupun kelompok. Tidak memaksa kehendak masuk dalam sub nilai dari nilai religius yakni meyakini dirinya dan alam semesta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada penciptanya yakni Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tidak memaksakan kehendak dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin memiliki relevansi dengan nilai akidah dalam pendidikan agama Islam, kerana berkaitan dengan keyakinan, keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Selain itu juga relevan dengan nilai Syariah yakni muamalah karena kaitannya dengan interaksi sosial yang dibatasi oleh hak dan kewajiban.

b. Nasionalis

1) Unggul dan Berprestasi

Nilai karakter unggul dan berprestasi dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman, 146 dan 180 yakni selalu berusaha terlebih dahulu sehingga nantinya mencapai hasil yang maksimal, berusaha dengan meningkatkan skill untuk kompetensi dirinya sendiri dalam menghadapi kehidupan kedepannya. Unggul dan berprestasi adalah kebaikan, melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh hingga mencapai hasil yang maksimal, individu yang unggul biasanya memprioritaskan kesulitan yang datang, berjiwa mandiri, kompetitif, sedangkan individu berprestasi biasanya bersungguh-sungguh dalam segala hal hingga mencapai hasil yang maksimal.

Unggul dan Berprestasi sendiri masuk dalam sub nilai dari nilai Nasionalis yakni membentuk dan menjaga keutuhan

bangsa dengan berperilaku, berpikir dan bertindak dengan menunjukkan rasa peduli, menghargai, dan kesetiaan pada segala hal terkait Bangsa Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter unggul dan berprestasi dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin memiliki relevansi dengan nilai akidah dalam pendidikan agama Islam, karena dibuktikan dengan mengamalkan rukun iman, terutama keiman kepada Allah serta qada dan qadar, selain itu relevan juga dengan, nilai akhlak, akhlak kepada Allah yakni bertawakal, serta kepada diri sendiri yakni berperilaku yang baik kepada diri sendiri sehingga selaras dengan masyarakat.

c. Mandiri

1) Etos kerja (Kerja Keras)

Nilai karakter etos kerja dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman, 110-115, 142-149, 186 yakni pantang menyerah, berusaha, memaksa diri untuk bekerja, tidak malas, berjuang memanfaatkan waktu dengan baik, pantang menyerah. Etos kerja adalah sikap yang ada atas kehendak diri sendiri dan didasarkan oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos kerja sendiri masuk dalam subnilai dari nilai mandiri yakni tidak bergantung kepada orang lain, memanfaatkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter etos kerja dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin relevan terhadap pendidikan agama Islam yaitu, nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam, kerana berkaitan akhlak kepada sesama diri sendiri dan sesama manusia, karena dengan berkarakter seperti menghargai waktu dengan baik, maknanya berakhlak baik dengan orang lain (Tepat janji).

## 2) Tangguh (Tahan Banting)

Nilai karakter tangguh dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman, 114, 153, 180, 209 diantaranya seseorang yang melihat masa depan, tangguh, serta tabah, dimana hal-hal tersebut masuk pada karakter tangguh yakni sukar dikalahkan, dan memiliki ciri, antara lain; melihat masa depan, bekerja keras, kuat, tabah. Tangguh sendiri masuk dalam sub nilai dari nilai mandiri yakni tidak bergantung kepada orang lain, memanfaatkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tangguh dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin relevan terhadap pendidikan agama Islam yaitu, nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam, karena terkait akhlak kepada diri sendiri.



### 3) Keberanian

Nilai karakter keberanian dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman 78, 87 yakni mengajarkan untuk tidak takut pada perbedaan dan berani mencoba pada hal-hal yang baru,. Keberanian adalah mampu menghadapi persoalan seperti rasa sakit dan hal negatif lainnya. Dalam berkehidupan butuh keberanian, diantaranya; berani untuk berpendapat, jujur, beda, terlihat jelek dan menegur. Keberanian sendiri masuk dalam sub nilai dari nilai mandiri yakni tidak bergantung kepada orang lain, memanfaatkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter keberanian dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin relevan terhadap pendidikan agama Islam yaitu, keimanan, kepercayaan seseorang kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Maha Pencipta alam semesta dan seluruhnya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Selain akidah relevan juga dengan nilai akhlak, karena terkait dengan akhlak kepada Allah dan kepada diri sendiri, yaitu; bersyukur, ikhlas, dan baik kepada diri sendiri.

### 4) Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat

a) Nilai karakter Menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada

halaman 58, 146, 196 yakni Rajin membaca buku, Menetapkan pilihan untuk tidak berhenti belajar dan berusaha dalam belajar. Mengajarkan untuk menjadi manusia yang tidak berhenti belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Menjadi pembelajar sepanjang hayat adalah tidak berhenti hanya pada pendidikan formal dalam hal belajar, harus belajar secara berkesinambungan. Menjadi pembelajar sepanjang hayat sendiri masuk dalam sub nilai dari nilai mandiri yakni tidak bergantung kepada orang lain, memanfaatkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan keinginan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter menjadi pembelajar sepanjang hidup dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin relevan terhadap pendidikan agama Islam yaitu, akhlak, akhlak kepada Allah, dimana sikap dan perbuatan yang memang seharusnya kita lakukan sebagai makhluk-Nya dan akhlak kepada diri sendiri, karena berbuat baik terhadap dirinya dengan menginvestasikan ilmu dengan cara membaca.

a. Gotong royong

1) Anti diskriminasi

Nilai karakter Anti diskriminasi dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman 30 yakni belajar untuk tidak memberikan perbedaan kepada yang berbeda,

dengan kata lain bersikap adil. Antidiskriminasi adalah Menentang sikap yang membeda-bedakan terhadap sesama manusia (diskriminasi). Nilai Anti diskriminasi sendiri masuk dalam karakter gotong royong dimana, Cerminan dari semangat bekerja sama, dalam menyelesaikan masalah, bersosialisasi dan segala sikap yang berjiwa kemanusiaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter Anti diskriminasi dalam buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin relevan terhadap pendidikan agama Islam yaitu, akhlak, terutama akhlak kepada sesama manusia, salah satunya berlaku adil. Selain akhlak juga relevan dengan nilai syariah, interaksi sosial yang dibatasi oleh hak dan kewajiban.

b. Integritas

1) Menghargai martabat individu

Nilai karakter menghargai martabat individu dalam buku *Insecurity is My Middle Name* terdapat pada halaman 78 yakni tidak mengejek orang lain, belajar untuk tidak melanggar dan mengganggu orang lain, karena setiap individu punya hak untuk dihormati siapapun itu. Menghargai martabat individu adalah hak seseorang untuk dihargai, dihormati dan diperlakukan secara etis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter menghargai martabat individu dalam buku *Insecurity*

*is My Middle Name* karya Alvi Syahrin relevan terhadap pendidikan agama Islam yaitu, akhlak, terutama akhlak kepada sesama manusia, salah satunya saling menghormati dan menghargai. Selain akhlak juga relevan dengan nilai Syariah, interaksi sosial yang dibatasi oleh hak dan kewajiban.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin adalah; (1) nilai religious yaitu; teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak (2) nilai nasionalis yaitu; unggul dan berprestasi (berusaha untuk bangkit dan terus berusaha hingga mencapai hasil yang maksimal) (3) nilai mandiri yaitu; etos kerja (kerja keras), tangguh (melihat masa depan, Tangguh, tabah), keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat (4) nilai gotong royong yaitu; anti diskriminasi (5) menghargai martabat individu.

Nilai yang tidak ditemukan dalam buku berupa; (1) nilai religious yaitu; cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perudungan dan kekerasan, persahabatan, mencintai lingkungan (2) nilai nasionalis yaitu; apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama (3) nilai mandiri yaitu; daya juang, professional, kreatif (4) nilai gotong royong yaitu; menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan, sikap kerelawan (5) nilai integritas yaitu; kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, Keteladanan.

Kesebelas nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin, ternyata juga memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam khususnya pada nilai; (1) akidah yaitu karakter religius (teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak), nasionalisme (unggul dan berprestasi), mandiri (etos kerja, keberanian) (2) syariah yaitu gotong royong (antidiskriminasi), integritas (Menghargai martabat individu) dan (3) akhlak yaitu karakter religius (teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak), nasionalisme (unggul dan berprestasi), mandiri (etos kerja, Tangguh, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat), gotong royong (antidiskriminasi), Integritas (menghargai martabat individu).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berkeinginan untuk memberi sedikit saran, berikut berupa saran dan masukan untuk penelitian yang serupa dimasa mendatang dan juga untuk lembaga pendidikan :

1. Banyak nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin, cerita, ajakan serta pengalaman hidupnya bisa menjadi inspirasi, referensi juga dalam pembelajaran serta dalam menghadapi kehidupan.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin juga relevan dengan pendidikan agama Islam, karena didalam bukunya juga terselip serta diberi pendekatan-pendekatan agama serta rasa keimanan kepada Allah subhanahu Wa Ta'ala, dari hal diatas mungkin bisa dicari bagaimana

media pembelajaran atau cara penyampaian yang baik dari pendidikan karakter yang ada dengan materi maupun permasalahan yang relevan dengan kehidupan peserta didik saat itu maupun yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Fifit Trisnayanti, Devy Habibi Muhammad and Ari Susandi. 2022. Pendidikan Karakter (Adab) Anak Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i dan Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2): 1–7.
- Ahmad, Muhammad Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Al-'Utsaimin, Syaikh Muhammad bin shalih. 2003. *Syahrul Arba'iin An-Nawawiyyah. Yayasan Kebajikan Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-'Utsaimin*. Jakarta.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1996. *Jaddid Hayatak (Perbarui Hidupmu)*. Dar Al-Kitab Ar-Arabj.
- Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2006. *Minhajul Muslim*.
- Al-Khuli, Muhammad Abdul Aziz. 1989. *Al-Adabun Nabawi*. Semarang: CV.Wicaksana Semarang
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1985. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV.Toha Putra Semarang.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- An-Nawawi, Al-Imam Yahya bi Syarifuddin. 1997. *Syarah Hadits Arbain*. Darul Fikr. Riyadh.
- Aprilia, Anita, Samsul Azwar, and Muhammad Zaid Adnan. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Syama'il Muhammadiyah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, (online), 10 (1): 48–56. (<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6312>, diakses 6 Februari 2023)
- Asy'ari, Lutfi, Jamilah, Hendra Permana, and Tini Maryanti. 2022. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Di Kelas III SDN Cinunuk Kec . Wanaraja ). *CaXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 02 (01): 64–69.
- Berkowitz, Marvin W. 2013. The Science of Character Education. *In Bringing in a New Era in Character Education*. Dalam William Damon (Ed), 1-194. California: Hoover Institution Press, Stanford University.
- Berlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Bima, 2022. Kemendikbudristek Pastikan IKM Membentuk Siswa Unggul Yang Cerdas Dan Berkarakter, (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/> diakses 6 Februari 2023).
- Budi Utami, Amidah. 2016. Alvi Syahrin Semua Berawal Dari Mimpi Dan Kemudian Menjadi Nyata. Artebia, (Online), <https://www.artebia.com/figur/detail.php?id=544&title=alvi-syahrin-semua->



- berawal-dari-mimpi-dan-kemudian-menjadi-nyata, diakses 6 Februari 2023).
- Casika, A., Agniya, A. and Hermawan. 2023. Self-Improvement: Menata Karier dan Masa Depan di Usia 20-an. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 1-6. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.281>.
- Devega, Evita. 2023. Teknologi Masyarakat Indonesia: Makas Baca Tapi Cerewet Di Medsos KOMINFO, (Online), ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media) , diakses 6 Februari 2023).
- Dreoche, Edward F, and Serena Pariser. 2022. *It Starts In The Classroom: Character Education For A Better Tomorrow*. London: Rowman & Littlefield.
- Endang dan Kurnia. 2020. Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas III SDIT Insan Kamil Sidoarjo. *JISIP: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (Online). 4 (3): 16–178. (<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index> , diakses 6 Februari 2023).
- Fauziatun, Nurlaily and M Misbah. 2020. Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, (Online). 8 (2): 142–65. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>. diakses pada 4 Februari 2023).
- Fitri, Anggi. 2018. Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Online),1 (2): 258–87. (<https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>, diakses pada 6 Februari 2023).
- Habiburrahman, Sayid, and Suroso PR. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam 1. CV.Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI.*
- Hadits Riwayat Tirmidzi No. 1920*. n.d.
- Hamdani. 2023. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Shahih Bukhari. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*,(Online), 16 (6): 2351. (<https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1652>, diakses pada 6 Februari 2023).
- Hasan Shalih Baharits, Adnan. 1996. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki. Jakarta.*
- Hayati, Nelmi and Fuji Pratami. 2023. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Dalam Kajian Hadish. *Al-Mu'tabar: Jurnal Ilmu Hadis* 3: 35–48.
- Helaluddin and Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah tinggi Theologia Jaffray. (Online),([https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Data\\_Kualitatif\\_Sebuah\\_Tinjauan/1f7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+keabsahan+data&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/1f7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+keabsahan+data&printsec=frontcover) , diakses pada 6 Februari 2023).
- Herawati, Herawati. 2018. Urgensi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural Untuk Nilai Toleransi Pada Anak Usia

- Dini. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, (Online), 7 (2): 26. <https://doi.org/10.29406/jpk.v7i2.1394>, diakses pada 4 Februari 2023).
- Jailani, M Syahrani. 2020. Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)* 4 (2): 19–23.
- Kemenag. 2020. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter. (Online), (<https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=1669&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+2+Tahun+2020+Tentang>, diakses pada 6 Februari 2023).
- Kemenag. 2023. *Qur'an Kemenag 2023*, (Online). (<https://quran.kemenag.go.id/surah/33>, diakses pada 6 Februari 2023).
- Kemenag Indonesia. 2022. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Indonesia. Vol. 4.
- Kemendikbud. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Nasional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (Online), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, diakses pada 3 Februari 2023).
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2022. *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024*. Jakarta, Indonesia.
- Kharimul Qolbi, Satria dan Tasman Hamami. 2021. Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 3 (4): 1120–32. (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/511>, diakses pada 6 Februari 2023).
- Khoiron Nwali, Ainna. 2018. Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 (2): 325–46.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. The United States and Canada: Publishing History.
- Made Indra, I, and Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan PUSTAKA PELAJAR.
- Maryadi. 2019. Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah. *Manajemen Pendidikan* 14 (1): 8–17.
- Maryono. 2022. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa* 12 (1): 92–104.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta:

Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).

- Miftakhuddin, Muhammad. 2020. Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Online),17 (1): 1–16. (<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>, diakses pada 6 Februari 2023)
- Mubin, Nor, dkk. 2023. *Pembelajaran PAI berwawasan Moderasi Beragama dengan Pendekatan STEM*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Muchson, and Samsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Edited by Aditya Pratama. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Muchtar, Dahlan and Aisyah Suryani. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (Online),3 (2): 50–57. (<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>, diakses pada 7 Februari 2023).
- Muhammad Az-za'balawi, Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Management Pendidikan Karakter*. Dewi Ispurwanti(Ed). Jakarta, Indonesia: PT.Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter:Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta, indonesia: Bumi Aksara.
- Muthoharoh, Miftakhul. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 03 (2): 24–31.
- Nasoha, Ahmad Muhammad Mustain. 2021. Tak Mampu Melihat Nabi Karena Adab. *Islamsantun.Org*, July 30, 2021, (online), (<https://islamsantun.org/opini/tak-mampu-melihat-nabi-karena-kurang-adab/>, diakses 7 Februari 2023)
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta,indonesia: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Nizamuddin, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher., (Online), ([https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_KAJIAN\\_TEORITIS\\_DA/66MqEAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KAJIAN_TEORITIS_DA/66MqEAAQBAJ?hl=en&gbpv=0). diakses 7 Februari 2023)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87/2017.
- Prastowo, andi. 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. 2022. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha 2* (2): 329–41.
- Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek. 2022. *Pusat Penguatan Karakter(Puspeka)*. Jakarta: Wordpress.
- Puspita, Ari Metalin Ika. 2019. Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Role Of Literation Culture On The Improvement Of Elementary School Student Charactets). *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8 (1): 105–13.
- Qomariyah, Nur. 2022. *Insecurity Is My Middle Name, Membantumu Berdamai Dengan Diri Sendiri*. Buku Gramedia, (Online), (<https://www.gramedia.com>, diakses 7 Februari 2023).
- Radino, Radino, and Yunus Nur Hidayat. 2022. Konsep Pendidikan Karakter Dan Adab: Pemikiran Adian Husaini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 2* (2): 321–42.
- Rahimi. 2020. Konsep Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 174.
- Rahmawati, Fandhila Aprilia dan Jayanti Putri Purwaningrum. 2022. Penerapan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika 4* (1): 1–4.
- Ramdhayani, Eryuni. 2023. Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan 7* (2): 67–73.
- Ria, Nursidah, Dewi Lianasari, and Astiwi Kurnia. 2022. Cognitive Behavior Therapy Teknik Thought Stopping Untuk Mengurangi Insecure. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan 7* (1).
- Riskiyah, Faridatur and Eti Setiawati. 2022. Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Novel Si Anak Pemberani. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter 6* (2).
- Sajadi, Dahrun. 2018. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3* (2): 197.
- Semadi, Yoga Putra. 2019. Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia 2* (2): 82.
- Sendow, Recky, Theodorus Pangalila and Sjamsi. (Eds) Pasandaran. 2022. *Proceedings of the Unima Internasional Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. Atlantis Press. Vol. 698.
- Shihab, M.Quraish. 2006a. *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati
- Shihab, M.Quraish. 2006b. *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.

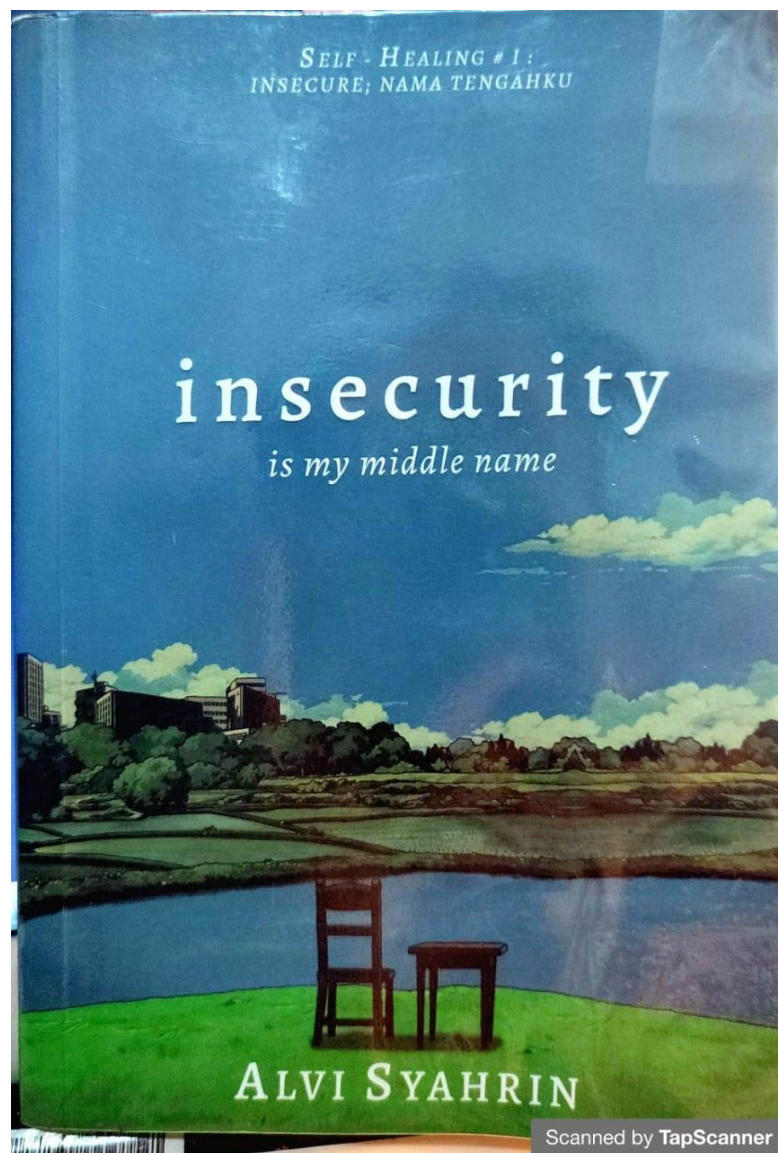
- Shihab, M.Quraish. 2006c. *Tafsir Al-Mishbah Volume 10*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2006d. *Tafsir Al-Mishbah Volume 15*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2008a. *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2008b. *Tafsir Al-Mishbah Volume 7*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2008c. *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2008d. *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish. 2008e. *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*. Jakarta.: Penerbit Lentera Hati.
- Solo Pos. 2023. *Belajar PAI Perlu Berbasis Pikiran Kritis 2023*.
- Somad, Momod Abdul. 2021. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13 (2): 171–86.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surawan, and Salsabila Asyifana DLT. 2022. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Insecurity Pada Siswa Sman 01 Palangka Raya. *Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 06: 260–69.
- Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. 2021. Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 578–88.
- Susanto, Rigen, Giyoto, and Supriyanto. 2022. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349–58.
- Syahrin, Alvi. 2021. *Insecurity Is My Middle Name*. Jakarta: Alvi Ardhi Publishing
- Syahrin, Alvi. 2023. (Online), (<https://www.alvisyahrin.com/siapa-alvi>, diakses pada 19 Juni 2023)
- Syahrin, Alvi. 2012. Bukune Alvi Syahrin. Bukune, (Online), (<https://bukune.com/alvi-syahrin/>, diakses pada 19 Juni 2023)
- Syouqina, Radhita Dendha. 2022. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat*

- Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10 (2): 225–32.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8. 1993. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8. PT Bina Ilmu*. Vol. 8. Surabaya.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid II. 1990. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II. PT Bina Ilmu*. Vol. II.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV. 1988. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV. PT Bina Ilmu*. Surabaya.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid V. 1988. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V. Pt Bi*. Surabaya.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI. 1990. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI. PT Bina Ilmu*. Vol. VI. Surabaya.
- Tillich, Paul. 2000. *The Courage To Be. Yale Nota Bene Book*. the united States of America.
- Triana, Neni. 2022. *Pendidikan Karakter*. M.Ivan Ariful Fathoni (Ed). *Mau 'izhah*. Bojonegoro: CV.Agrapana Media.
- Uksan, Arifuddin. 2022. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus, and Sigit Purnama. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widayanti, Heri Kurnia dan Fitriyani Khusna. 2019. Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal* 10 (1): 55–62.
- Witarsa, and Rahmat Ruhyana. 2021. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: Penerbit Rama Widya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yusriana. 2022. *Guru dan Pendidikan Karakter Sebagai Pemutus Rantai Kemerosotan Moral Pelajar Bangsa*. Kompasiana, (Online), (<https://www.kompasiana.com/6213apricot7595/62c2d77102c50e259161f612/guru-dan-pendidikan-karakter-sebagai-pemutus-rantai-kemerosotan-moral-pelajar-bangsa>, diakses pada 21 Juni 2023).

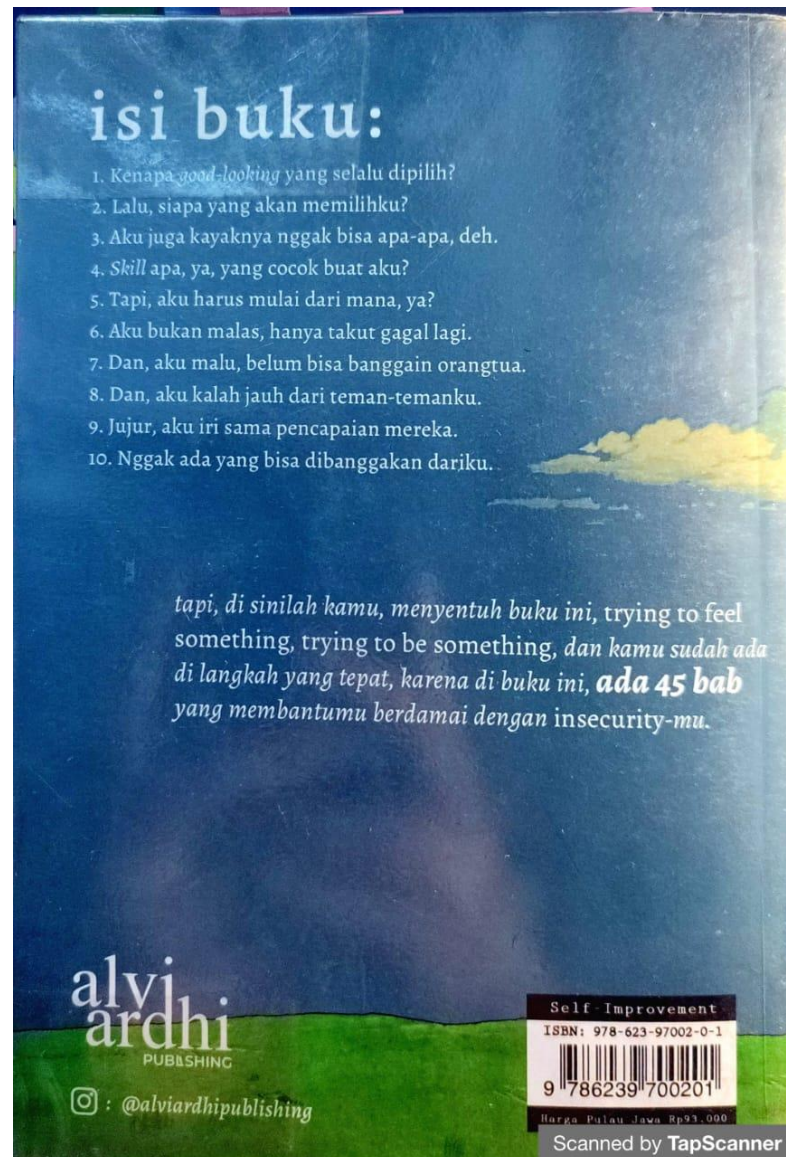
## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- a. Buku Primer Insecurity Is My Middle Name Karya Alvi Syahrin

(tampak Depan)



(Tampak Belakang)





## b. Buku Sekunder

